

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI
DAN KECEMASAN MENGHADAPI PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Matematika**



Oleh:

Yudi Priyani

NIM : 06301244074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2013

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul:

**“HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN
KECEMASAN MENGHADAPI PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA”**

yang disusun oleh:

Nama : Yudi Priyani

NIM : 06301244074

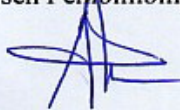
Prodi : Pendidikan Matematika

Telah disetujui dan disahkan oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan di depan
Dewan Penguji Skripsi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui pada tanggal 25 November 2013

Menyetujui

Dosen Pembimbing



Dr. Ali Mahmudi

NIP. 197306231999031001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**“HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN
KECEMASAN MENGHADAPI PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA”**

yang disusun oleh:

Nama : Yudi priyani
NIM : 06301244074
Prodi : Pendidikan Matematika

Skripsi ini telah diujikan di depan Dewan Penguji Skripsi pada tanggal
02 Desember 2013 dan dinyatakan LULUS.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Ali Mahmudi</u> NIP. 197306231999031001	Ketua Penguji	
<u>Fitriana Y. S. , M. Si.</u> NIP. 198407072008012003	Sekretaris Penguji	
<u>Himmawati P. L. , M. Si.</u> NIP. 197501102000122001	Penguji Utama	
<u>Kuswari H. , M. Kom.</u> NIP. 197604142005012002	Penguji Pendamping	

Yogyakarta, 16 Desember 2013
Fakultas Matematika dan
Ilmu Pengetahuan Alam



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yudi Priyani

NIM : 06301244074

Prodi : Pendidikan Matematika

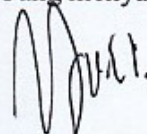
Jurusan : Pendidikan Matematika

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Judul Skripsi : Hubungan Antara Konsep Diri dan Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Matematika dengan Prestasi Belajar Matematika.

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di Perguruan Tinggi kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti pernyataan tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta,
Yang menyatakan .



Yudi Priyani
NIM. 06301244074

MOTTO



*Dan janganlah kamu mengikuti apa yang tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya akan diminta pertanggungan jawabnya.
(Qur'an 17 :36)*



*Jika anda ingin memperoleh dunia, maka raihlah dengan ilmu.
Jika anda ingin memperoleh akhirat, raihlah dengan ilmu. Jika anda ingin keduanya maka capailah dengan ilmu.
(Al-Hadits)*



*Sedikit pengetahuan disertai tindakan adalah lebih berharga daripada banyak pengetahuan namun tidak ada tindakan apapun.
(Kahlil Gibran)*



*Dewasa adalah berfikir sebelum bertindak dan berfikir sebelum memasukkan sesuatu ke dalam hati.
(Dedy Susanto)*



PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan penuh rasa syukur, karya tulis ini ku persembahkan untuk:

Ayah (Bapak, Sarman) dan Bunda (Ibu. Paisem) tercinta, terima kasih selalu memberikan dan mengusahakan yang terbaik untuk anak-anakmu.... Terima kasih atas kepercayaan dan doa yang tidak pernah putus. Yani sayang kalian.

Dan ku bingkiskan untuk;

- ❖ *Deny Astuti adikku tersayang, rajin belajar ya.... Gapai mimpi dan cita-citamu.... Jangan pernah menyerah dengan keadaan sesulit apapun.*
- ❖ *Eska Dwi Palupi, S. Pd. Mbakku tersayang, terima kasih atas kepercayaan, bantuan dan dorongannya yang tidak pernah putus.*
- ❖ *Keluarga besarku, terima kasih atas semua bantuan dan doanya.*
- ❖ *Seluruh dosen-dosenku yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas ilmu-ilmu yang telah diajarkan.*
- ❖ *Sahabat-sahabatku, terima kasih atas keberadaan kalian dengan semua dampak positifnya.*
- ❖ *Almamaterku....*

HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN KECEMASAN MENGHADAPI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

Oleh
Yudi Priyani
06301244074

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara konsep diri dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pandak Bantul tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini juga merupakan penelitian *ex-post facto*, karena tidak melakukan perubahan terhadap responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pandak Bantul tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 107 siswa. Dengan metode penarikan sampel *Simple Random Sampling*, diambil 72 siswa untuk sampel penelitian. Pengumpulan data konsep diri dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dilakukan dengan metode angket, sedangkan data prestasi belajar matematika diperoleh dari soal tes matematika. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi parsial, analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar matematika yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi parsial sebesar 0,640 dan $p < 0,05$. (2) terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi parsial sebesar $-0,267$ dan $p < 0,05$. (3) terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,714 dan $p < 0,05$. Sumbangan efektif secara bersama-sama variabel konsep diri dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika terhadap prestasi belajar matematika sebesar 51%, sedangkan 49% sisanya diberikan oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Kata Kunci: Konsep Diri, Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Matematika, Prestasi Belajar Matematika

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT atas segala karunia dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul *Hubungan Antara Konsep Diri dan Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Matematika dengan Prestasi Belajar Matematika*.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih saya sampaikan kepada:

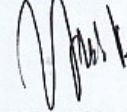
1. Bapak Dr. Hartono, selaku Dekan FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengesahkan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sugiman, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu memperlancar penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ali Mahmudi, selaku Ketua Prodi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta, dan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Tuharto, M. Si., selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan arahan selama saya menimba ilmu di UNY.
5. Ibu Dra. Maryam, selaku Kepala SMP Negeri 4 Pandak Bantul yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Ibu Iryanti S. Pd., selaku guru matematika kelas VII yang telah dan bersedia membantu dan bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian.

7. Seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pandak Bantul yang telah bersedia bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tugas-tugas penulis selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta,

Penulis



Yudi Priyani

NIM. 06301244074

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritik	8
1. Konsep Diri	8
2. Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Matematika	17
3. Prestasi Belajar Matematika	25
B. Penelitian yang relevan	28

C. Kerangka Berfikir	29
D. Hipotesis Penelitian	32
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel Penelitian	33
C. Variabel Penelitian	34
D. Definisi Operasional Penelitian.....	34
E. Desain Penelitian	35
F. Instrumen Penelitian	37
G. Teknik Pengumpulan Data.....	43
H. Teknik Analisis Data	43
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Diskripsi Data Penelitian	53
B. Pengujian Prasyarat Analisis.....	60
C. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	63
D. Pembahasan Hasil Penelitian	70
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Matematika SMP Negeri 4 Pandak Tahun Pelajaran 2012/2013, 2011/2012, dan 2010/2011	5
Tabel 2. Hasil Perhitungan Validitas	40
Tabel 3. Hasil Perhitungan Reliabilitas.....	42
Tabel 4. Kriteria Kekuatan Korelasi	49
Tabel 5. Deskripsi Data Penelitian Konsep Diri (X_1).....	53
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Konsep Diri (X_1).....	54
Tabel 7. Kategorisasi Skor Konsep Diri (X_1).....	55
Tabel 8. Deskripsi Data Penelitian Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Matematika (X_2).....	56
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Matematika (X_2).....	56
Tabel 10. Kategorisasi Skor Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Matematika (X_2).....	57
Tabel 11. Deskripsi Data Penelitian Prestasi Belajar Matematika (Y)	58
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Matematika (Y)	59
Tabel 13. Kategorisasi Skor Prestasi Belajar Matematika (Y).....	60
Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Linieritas.....	62
Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas	63
Tabel 17. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Parsial dan Regresi Linier Sederhana X_1 Terhadap Y	64

Tabel 18. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Parsial dan Regresi Linier Sederhana X_2 Terhadap Y	66
Tabel 19. Hasil Analisis Regresi Linier Ganda	68
Tabel 20. Ringkasan Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1. Bagan Desain Penelitian	36
2. Gambar 2. Diagram Kolom (<i>Column Chart</i>) Data Konsep Diri (X_1).....	54
3. Gambar 3. Diagram Lingkaran (<i>pie chart</i>) Kategorisasi Skor Konsep Diri (X_1).....	55
4. Gambar 4. Diagram Kolom (<i>Column Chart</i>) Data Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Matematika (X_2)	57
5. Gambar 5. Diagram Lingkaran (<i>pie chart</i>) Kategorisasi Skor Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Matematika (X_2)	58
6. Gambar 6. Diagram Kolom (<i>Culumn Chart</i>) Data Prestasi Belajar Matematika (Y)	59
7. Gambar 7. Diagram Lingkaran (<i>pie chart</i>) Kategorisasi Skor Prestasi Belajar Matematika (Y)	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 01. Penskoran dan Kisi-Kisi Angket Konsep Diri.....	81
Lampiran 02. Penskoran dan Kisi-Kisi	
Angket Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Matematika	82
Lampiran 03. Kisi-Kisi Tes Prestasi Belajar Matematika.....	83
Lampiran 04. Uji Coba Angket Konsep Diri	84
Lampiran 05. Uji Coba Angket Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Matematika	87
Lampiran 06. Uji Coba Soal Tes Matematika	90
Lampiran 07. Hasil Uji Coba Instrumen Konsep Diri	94
Lampiran 08. Hasil Uji Coba Instrumen Kecemasan	95
Lampiran 09. Hasil Uji Coba Instrumen Prestasi Belajar Matematika.....	96
Lampiran 10. Validasi Instrumen	97
Lampiran 11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	103
Lampiran 12. Instrumen Penelitian Variabel Konsep Diri.....	106
Lampiran 13. Instrumen Penelitian Variabel	
Kecemasan menghadapi Pembelajaran matematika	110
Lampiran 14. Instrumen Penelitian Variabel	
Prestasi Belajar Matematika	114
Lampiran 15. Data Hasil Penelitian	119
Lampiran 16. Deskripsi Data Penelitian	128
Lampiran 17. Hasil Uji Normalitas.....	139
Lampiran 18. Hasil Uji Linearitas	140
Lampiran 19. Hasil Uji Multikolinearitas	144
Lampiran 20. Hasil Analisis Regresi Sederhana X_1 dengan Y	145

Lampiran 21. Hasil Analisis Regresi Sederhana X_2 dengan Y	146
Lampiran 22. Hasil Analisis Regresi Ganda	147
Lampiran 23. Hasil Perhitungan SE dan SR	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat menuntut sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas, sehingga mampu dan siap bersaing dengan negara lain. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia adalah dengan mengupayakan peningkatan mutu pendidikan, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dan mampu menghadapi tantangan.

Proses pendidikan yang berlangsung pada suatu lembaga pendidikan mempunyai standar dalam menilai sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Pencapaian tujuan pendidikan atau keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang dapat diukur dari nilai-nilai evaluasi dalam proses belajar mengajar. Menurut Muhammad Zainal Abidin (2013), untuk melihat berhasil tidaknya pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari berbagai hal, misalnya standar nilai kelulusan, persentase kelulusan, dan mata pelajaran yang menjadi standar kelulusan.

Salah satu mata pelajaran yang menjadi standar kelulusan dalam setiap jenjang pendidikan adalah matematika. Oleh karena itu matematika bisa dikatakan sebagai pelajaran yang sangat penting dan sangat berperan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Indonesia. Namun, opini negatif tentang matematika terlanjur berkembang dan melekat pada masyarakat khususnya

siswa. Matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit, bahkan cenderung menjadi pelajaran yang menakutkan.

Anggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dapat menimbulkan sikap yang berbeda untuk masing-masing siswa. Sikap yang timbul bisa positif, seperti menjadi bersemangat dalam mempelajari dan mengikuti proses pembelajaran matematika, karena merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah-masalah matematika. Namun, bisa juga timbul sikap yang negatif, seperti menjadi malas untuk mempelajari matematika dan merasa tertekan atau mengalami gejala-gejala kecemasan dalam proses pembelajaran matematika.

Seperti halnya anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, adanya nilai tes atau evaluasi dalam proses belajar mengajar matematika yang menjadi tolak ukur prestasi belajar matematika juga seringkali menimbulkan kecemasan bagi siswa dalam proses pembelajaran matematika. Tingkat kecemasan yang dirasakan siswa berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya. Dampak dari kecemasan untuk masing-masing siswa juga berbeda.

Kecemasan merupakan suatu keadaan emosional seseorang yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang, dan perasaan aprehensif bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi (Nevid, Rathus, dan Greene, 2003: 163). Menurut Durand dan Barlow (2006: 158-159), Kecemasan bisa berdampak baik ketika masih tergolong wajar dan terkendali, karena kinerja fisik dan intelektual siswa didorong dan diperkuat oleh kecemasan.

Kecemasan seperti ini akan membuat siswa lebih siap menghadapi proses pembelajaran matematika, karena kecemasan mendorong siswa untuk lebih mempersiapkan diri. Sebaliknya, ketika tingkat kecemasan berlebihan dan tidak terkendali akan berdampak buruk bagi siswa. Kecemasan seperti ini membuat siswa sulit berkonsentrasi.

Siswa dengan tingkat kecemasan yang berlebihan cenderung bersikap pesimis dalam menyelesaikan masalah matematika dan kurang termotivasi untuk mempelajarinya. Kecemasan yang berlebihan juga seringkali memposisikan matematika menjadi mata pelajaran yang ditakuti dan dihindari. Oleh karena itu, kecemasan yang berlebihan seperti ini dimungkinkan berdampak negatif pada prestasi belajar matematika.

Menurut Amwalina (2006: 4), kecemasan menghadapi situasi yang tidak pasti terhadap kemampuan dirinya dalam pembelajaran matematika dapat disebabkan oleh berbagai hal yang sangat bervariasi, misalnya konsep diri negatif terhadap kemampuan akademik, tipe kepribadian, dan tuntutan yang berlebihan dalam prestasi belajar matematika. Ketika siswa mengkonsepkan dirinya tidak mampu atau tidak siap menghadapi tantangan-tantangan dalam proses belajar matematika, saat itulah timbul kekhawatiran dan kecemasan.

Konsep diri menurut Hendrianti Agustiani (2006: 138), merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan.

Konsep diri itu sendiri menurut Jalaluddin Rakhmat (2005: 105), terbagi menjadi dua jenis, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif.

Brook dan Emmert (Jalaluddin Rakhmat, 2005: 105), mengatakan bahwa seseorang dengan konsep diri positif akan terlihat optimis, penuh percaya diri dan cenderung bersikap positif terhadap sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialami. Sebaliknya seseorang dengan konsep diri negatif akan terlihat lebih pesimis, menganggap dirinya tidak berdaya, merasa tidak disenangi, dan tidak diperhatikan. Dengan demikian, siswa dengan konsep diri negatif akan cenderung bersikap pesimistik terhadap kemampuannya pada pelajaran matematika dan mudah menyerah dalam menghadapi masalah-masalah matematika. Dengan demikian, konsep diri negatif dapat dimungkinkan berpengaruh buruk terhadap prestasi belajar matematika.

Dari hasil observasi di SMP Negeri 4 Pandak Bantul yang merupakan salah satu SMP negeri di Kabupaten Bantul, sebagian besar siswa berpendapat bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Adanya tuntutan standar nilai kelulusan juga diakui membuat siswa tidak lepas dari perasaan khawatir dan tertekan. Berdasarkan nilai hasil ujian nasional untuk mata pelajaran matematika pada 3 tahun ke belakang, yaitu tahun pelajaran 2012/2013, 2011/2012, dan 2010/2011, dapat dikatakan bahwa prestasi akademik pada pelajaran matematika di SMP Negeri 4 Pandak Bantul belum maksimal.

Tabel 1 akan menunjukkan prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 4 Pandak Bantul berdasarkan nilai ujian nasional mata pelajaran matematika pada tahun pelajaran 2012/2013, 2011/2012, dan 2010/2011.

Tabel 1. Nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Matematika SMP Negeri 4 Pandak Bantul Tahun Pelajaran 2012/2013, 2011/2012, dan 2010/2011

Tahun Ajaran	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata
2012/2013	9,50	1,75	4,49
2011/2012	9,75	3,50	6,00
2010/2011	9,25	3,25	5,62

Berdasarkan uraian di atas, akan diteliti bagaimana hubungan kecemasan dan konsep diri siswa dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pandak Bantul tahun pelajaran 2013/2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya opini negatif terhadap matematika dapat menyebabkan siswa bersikap negatif pada proses pembelajaran matematika.
2. Sebagian besar siswa SMP Negeri 4 Pandak Bantul, berpendapat bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit.
3. Standar nilai kelulusan menimbulkan perasaan khawatir dan tertekan pada siswa SMP Negeri 4 Pandak Bantul.
4. Prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 4 Pandak Bantul masih belum maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan fokus masalah yang diangkat, maka penelitian ini dibatasi pada pendeskripsian hubungan antara konsep diri dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pandak Bantul tahun pelajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar matematika?
2. Apakah terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan antara:

1. Konsep diri dengan prestasi belajar matematika.
2. Kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika.
3. Konsep diri dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

Dengan diketahui sejauh mana hubungan antara konsep diri dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika, maka manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Sebagai wacana bagi guru untuk lebih mempelajari kondisi psikologis siswa dan memperbaiki strategi serta metode belajar yang pas dalam pembelajaran matematika.
2. Memberi pemahaman dan informasi kepada siswa mengenai konsep diri dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika untuk mengoptimalkan prestasi belajar matematika.
3. Memberi pemahaman dan informasi kepada pembaca mengenai hubungan konsep diri dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika, sehingga dapat mengetahui pengaruhnya dalam mencapai prestasi belajar matematika.
4. Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang relevan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Diri

a. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri merupakan gambaran seseorang dari siapa dan apa dirinya yang sebagian besar ditentukan oleh peran dan hubungan dengan orang lain, serta reaksi orang lain terhadap dirinya (Hurlock, 1978: 237). Sedangkan menurut Agus M. Hardjana (2003: 96), konsep diri adalah hasil dari bagaimana seseorang melihat, merasai, dan menginginkan dirinya. Pendapat lain juga disampaikan oleh Jalaluddin Rakhmat (2005: 99-100), konsep diri merupakan pandangan dan perasaan seseorang tentang dirinya yang mencakup aspek psikologis, fisik, dan sosial.

Menurut Hendrianti Agustiani (2006: 138), konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya. Berbeda dengan Deaux, Dane, dan Wrightman (Novilia Puspita Sari, 2012: 38), yang berpendapat bahwa konsep diri merupakan sekumpulan keyakinan dan perasaan seseorang mengenai dirinya yang bisa berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan ataupun penampilan fisik.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran, penilaian, dan harapan seseorang tentang kualitas dirinya yang berupa kemampuan dan keterbatasan atau kelemahan baik dari segi fisik, psikologis maupun sosial.

b. Aspek-Aspek Konsep Diri

Agus M. Hardjana (2003: 96) berpendapat, dalam konsep diri tercakup tiga hal, yaitu:

1) Gambaran diri (*self-image*)

Merupakan gambaran positif atau negatif yang kita bentuk dari pemikiran kita berdasarkan peran hidup yang kita pegang, watak, kemampuan juga kecakapan, dan lain-lain.

2) Penilaian diri (*self-evaluation*)

Merupakan penilaian atas “harga” kita. Jika kita menilai tinggi diri kita, maka akan mendapat harga diri (*self-esteem*) yang tinggi pula. Jika kita menilai rendah, maka rendah juga harga diri yang kita dapat.

3) Cita-cita diri (*self-ideal*) atau harapan

Merupakan harapan atau cita-cita menjadi seseorang yang kita inginkan tanpa memperhatikan gambaran diri yang kita punya negatif atau positif dan harga diri yang tinggi atau rendah.

Menurut Jalaludin Rakhmat (2005: 100), aspek konsep diri terbagi menjadi tiga, yaitu:

1) Aspek Fisik

Merupakan aspek yang meliputi penilaian diri seseorang terhadap segala sesuatu yang dimiliki dirinya seperti tubuh, pakaian, dan benda yang dimilikinya.

2) Aspek Psikologis

Aspek psikologis mencakup pikiran, perasaan, dan sikap yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri.

3) Aspek Sosial

Aspek sosial mencakup bagaimana peran seseorang dalam lingkup peran sosialnya dan penilaian seseorang terhadap peran tersebut.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga aspek dalam konsep diri, yaitu aspek fisik, aspek psikologis, dan aspek sosial. Aspek fisiologis mencakup gambaran, penilaian, dan harapan seseorang terhadap segala sesuatu yang dimilikinya. Aspek psikologis mencakup gambaran, penilaian, dan harapan seseorang terhadap pikiran, perasaan serta sikap seseorang terhadap dirinya sendiri. Aspek sosial mencakup gambaran, penilaian, dan harapan seseorang tentang bagaimana peranan dirinya dalam lingkup peran sosial.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Menurut Jalaludin Rakhmat (2005: 100-104), ada dua faktor yang mempengaruhi konsep diri, yaitu:

1) Orang Lain

Sikap atau respon orang lain terhadap keberadaan seseorang akan berpengaruh terhadap konsep dirinya. Respon positif dari orang lain akan membentuk konsep diri yang positif, dan respon yang negatif akan membentuk konsep diri yang negatif.

2) Kelompok Rujukan

Suatu kelompok mempunyai norma-norma tertentu yang secara emosional akan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri, karena seseorang akan mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompoknya.

Fitts (Hendriati Agustiani, 2006: 139), berpendapat bahwa konsep diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal yang memunculkan perasaan positif dan perasaan berharga.
- 2) Kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain.
- 3) Aktualisasi diri, atau implementasi dan realisasi dari potensi pribadi yang sebenarnya.

Menurut Hurlock (1980: 235), konsep diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1) Usia Kemasakan

Remaja yang cepat masaknya akan mengembangkan konsep diri yang positif dibanding remaja yang kemasakannya lambat.

2) Penampilan

Penampilan diri yang tidak sesuai dengan kemampuannya membuat remaja menjadi rendah diri. Penampilan diri meliputi keadaan pakaian dan fisik, seperti cacat tubuh dan kondisi kesehatan. Rendah diri akan menyebabkan konsep diri menjadi negatif.

3) Kesesuaian Jenis Kelamin

Penampilan, minat, dan tingkah laku yang sesuai dengan jenis kelamin dapat mendorong remaja untuk memiliki konsep diri yang positif.

4) Nama dan Nama Panggilan

Remaja akan merasa malu jika memiliki nama yang kurang diterima oleh kelompoknya. Nama panggilan yang asing atau yang bersifat mengejek juga berpengaruh negatif terhadap konsep diri.

5) Hubungan Dengan Keluarga

Remaja yang mempunyai hubungan dekat dengan keluarga akan mengidentifikasikan diri dengan anggota-anggota keluarganya.

6) Teman Sebaya

Teman sebaya mempunyai pengaruh terhadap kepribadian remaja.

7) Kreatifitas

Remaja yang sedari kecil didorong agar kreatif akan mengembangkan perasaan individualitas dan identitas yang memberi pengaruh baik pada konsep dirinya.

8) Cita-Cita

Remaja yang memiliki cita-cita yang tidak realistis dianggap mengalami kegagalan, karena cenderung menimbulkan perasaan tidak mampu dan menimbulkan reaksi mempertahankan diri dengan menyalahkan orang lain ketika mengalami kegagalan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi konsep diri, yaitu:

1) Faktor Intern

Merupakan faktor yang terdapat dalam diri seseorang, yang meliputi kondisi fisik, kematangan biologis, penampilan fisik, kesesuaian jenis kelamin, kegagalan, depresi, kritik internal, usia kemasakan, pengalaman ajaran agama, cita-cita atau harapan seseorang.

2) Faktor Ekstern

Merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, yang meliputi semua pengalaman dan perlakuan yang di terima dari

keluarga, teman bermain, lingkungan sekolah, rujukan kelompok, dan lingkungan masyarakat.

d. Jenis-Jenis Konsep Diri

Menurut Jalaluddin Rakhmat (2005: 105), ada dua jenis konsep diri yang dimiliki seseorang, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Berikut karakteristik seseorang dengan konsep diri positif maupun konsep diri negatif yang diidentifikasi oleh Brooks dan Emmert (Jalaluddin Rakhmat, 2005: 105).

1) Konsep Diri Positif

Beberapa ciri-ciri seseorang dengan konsep diri positif, yaitu:

- a) Yakin akan kemampuannya dalam mengatasi masalah.
- b) Merasa setara dengan orang lain.
- c) Menerima pujian dengan tanpa rasa malu.
- d) Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat.
- e) Mampu memperbaiki dirinya karena setiap orang sanggup menggunakan aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.

Konsep diri positif merupakan penerimaan diri. Seseorang dengan konsep diri positif akan mengetahui siapa dirinya, dapat memahami dan menerima fakta positif maupun negatif tentang

dirinya. Evaluasi terhadap dirinya menjadi positif dan dapat menerima keberadaan orang lain.

2) Konsep Diri Negatif

Beberapa ciri-ciri seseorang dengan konsep diri negatif, yaitu:

- a) Peka terhadap kritik.
- b) Responsif terhadap pujian.
- c) Sikap hiperkritis.
- d) Cenderung tidak disukai orang.
- e) Bersikap pesimis terhadap kompetisi.

Menurut Jacinta F. Rini (2002), seseorang dikatakan memiliki konsep diri negatif jika ia meyakini dan memandang dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai, dan kehilangan daya tarik terhadap hidup sehingga usahanya dalam menghadapi segala sesuatu relatif kecil bahkan tidak melakukan apapun. Orang seperti ini akan cenderung bersifat pesimistik terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Ia tidak melihat tantangan sebagai kesempatan, namun lebih sebagai hambatan. Orang ini juga akan mudah menyerah sebelum berperang dan jika gagal, akan ada dua pihak yang akan mungkin disalahkan yaitu dirinya sendiri secara negatif atau menyalahkan orang lain.

e. Proses Perkembangan Konsep Diri

Hurlock (1978: 59-60) berpendapat, terbentuknya konsep diri melalui tiga jenjang, yaitu:

1) Konsep Diri Primer

Konsep diri yang terbentuk dari pengalaman-pengalaman sosial anak dari rumah atau keluarganya sejak masa kanak-kanak.

2) Konsep Diri Sekunder

Konsep diri yang terbentuk saat interaksi dengan lingkungan di luar keluarga, seperti teman-temannya.

3) Konsep Diri Ideal

Konsep diri yang terbentuk karena keseimbangan konsep diri primer dan sekunder.

Devito (Novilia Puspita Sari, 2012: 43), berpendapat bahwa konsep diri berkembang dari tiga sumber, yaitu gambaran diri yang dimiliki orang lain dan yang mereka ungkap kepada kita, perbandingan yang kita buat antara diri kita dengan yang lainnya serta cara kita menginterpretasi dan mengevaluasi pikiran dan perilaku.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya konsep diri terbentuk secara dinamis dan berkembang karena adanya pengalaman interaksi antara dirinya dengan orang lain.

2. Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Kecemasan

Kecemasan merupakan suatu keadaan emosional seseorang yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang, dan perasaan aprehensif bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi (Nevid, Rathus, dan Greene, 2003: 163). Menurut Kartini Kartono (2003: 129), kecemasan merupakan bentuk kegelisahan-kegelisahan dan ketakutan terhadap sesuatu yang tidak jelas benar, yang difus atau baur, dan mempunyai ciri yang *mengazab* pada seseorang. Jadi berdasar kedua pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa kecemasan timbul karena kekhawatiran atas sesuatu yang belum jelas, meragukan dan dimungkinkan buruk atau akan berdampak menyiksa.

Durand dan Barlow (2006: 159), berpendapat bahwa kecemasan merupakan suasana hati yang ditandai oleh efek negatif yang melibatkan perasaan, perilaku, dan gejala-gejala ketegangan jasmaniah atau respon-respon fisiologis dimana seseorang mengantisipasi kemungkinan datangnya bahaya atau kemalangan di masa yang akan datang dengan perasaan khawatir. Menurut Halgin dan Whitbourne (2010: 198), kecemasan merupakan sikap yang berorientasi pada masa depan dan bersifat umum yang mengacu pada kondisi ketika individu merasakan kekhawatiran/kegelisahan, ketegangan, dan rasa tidak nyaman yang tidak terkendali mengenai kemungkinan akan terjadinya hal buruk.

Dari uraian di atas, kecemasan dapat diartikan sebagai keadaan emosional yang mempunyai respon-respon fisiologis maupun psikologis sebagai dampak dari perasaan tidak aman terhadap kemungkinan buruk yang dimungkinkan akan terjadi. Jadi, dalam penelitian ini kecemasan menghadapi pembelajaran matematika merupakan keadaan emosional siswa yang mempunyai respon-respon fisiologis maupun psikologis sebagai dampak dari perasaan tidak aman terhadap kemungkinan buruk yang dimungkinkan akan terjadi ketika proses pembelajaran matematika.

b. Macam-Macam Kecemasan

Menurut Freud (Sumadi Suryabrata, 2008: 139), kecemasan dibagi menjadi 3, yaitu:

1) Kecemasan Realistis

Merupakan kecemasan terhadap bahaya atau ancaman dari dunia luar yang bisa dikatakan sebagai sumber dari kecemasan-kecemasan yang lain.

2) Kecemasan Neurotis

Merupakan kecemasan yang berkaitan dengan insting-insting yang tidak dapat dikendalikan, sehingga menyebabkan orang berbuat sesuatu yang diancam dengan hukuman.

3) Kecemasan Moral (Perasaan Berdosa)

Merupakan kecemasan kata hati. Orang yang super egonya berkembang baik akan cenderung merasa berdosa apabila

melakukan atau bahkan baru berfikir untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma-norma moral yang berlaku.

c. Aspek-Aspek Kecemasan

Menurut Nevid, Rathus, dan Greene (2003: 164), ada 3 ciri kecemasan yaitu gejala fisik, gejala kognitif dan gejala behavioral. Gejala fisik seperti; gelisah, gugup, tangan atau anggota tubuh bergetar atau gemetar, banyak berkeringat, telapak tangan berkeringat, pening atau pingsan, mulut atau kerongkongan terasa kering, sulit berbicara, sulit bernafas, bernafas pendek, jantung berdetak kencang, suara bergetar, jari-jari atau anggota tubuh menjadi dingin, pusing, merasa lemas atau mati rasa, sulit menelan, kerongkongan terasa tersekat, leher atau punggung terasa kaku, terdapat gangguan sakit perut atau mual, panas dingin, sering buang air kecil, diare, wajah terasa memerah, dan merasa sensitif atau mudah marah. Gejala kognitif seperti; khawatir, takut, bingung, sulit berkonsentrasi atau memfokuskan pikiran, merasa terancam, dan tidak percaya diri. Gejala behavioral seperti; perilaku menghindar, perilaku melekat, dan perilaku terguncang.

Kartini Kartono (2003: 130) mengatakan, gejala-gejala kecemasan antara lain; gemetar, bepeluh dingin, mulut jadi kering, membesarnya anak mata atau pupil, sesak nafas, detak jantung makin cepat, mual, muntah, dan diare.

Bucklew (Bagus Marseto, 2007), gejala-gejala kecemasan dapat berupa gejala fisiologis dan psikologis. Gejala fisiologis, seperti ujung jari dingin, pencernaan tidak teratur, jantung berdebar cepat, keringat dingin bercucuran, tidur tidak nyenyak, nafsu makan berkurang dan nafas sesak. Sedangkan gejala psikologisnya yaitu merasa tertekan, konsentrasi kurang, kehilangan gairah, menurunnya kepercayaan diri, merasa tidak tenang, ingin lari dari kenyataan dan mudah marah serta sensitif.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kecemasan terdiri dari aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek Fisiologis merupakan tanda atau gejala yang berkaitan dengan kondisi fisik seseorang. Aspek Psikologis merupakan tanda atau gejala yang bersifat kejiwaan, meliputi pikiran, perasaan dan sikap.

Kecemasan dalam kaitannya dengan pembelajaran matematika dapat menimbulkan respon psikologis, seperti rasa malas untuk mempelajari matematika dan rasa takut gagal yang berdampak negatif, seperti hilangnya konsentrasi ketika pembelajaran matematika. Sedangkan respon fisiologis yang timbul seperti jantung berdebar-debar dan keringat bercucuran ketika diminta mengerjakan soal matematika di depan kelas.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan

Stuart dan Sudeen (Gunawan Pamungkas, 2011) menyatakan bahwa ada beberapa teori yang telah dikembangkan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan, diantaranya:

1) Faktor Predisposisi

a) Teori psikoanalitik

Kecemasan adalah konflik emosional yang terjadi antara dua elemen kepribadian id dan superego. Id merupakan komponen kepribadian yang hadir sejak lahir, sedangkan superego adalah kepribadian yang dikendalikan oleh norma-norma budaya seseorang. Ego berfungsi untuk menengahi tuntutan dari dua elemen yang bertentangan, karena ego adalah kepribadian yang berdasarkan pada prinsip realitas. Fungsi cemas adalah mengingatkan ego bahwa ada bahaya.

b) Teori interpersonal

Kecemasan timbul dari ketakutan akan adanya penolakan interpersonal. Kecemasan juga berhubungan dengan perkembangan trauma seperti kehilangan, perpisahan yang menimbulkan rasa tidak berdaya. Seseorang dengan harga diri rendah akan mudah mengalami kecemasan berat.

c) Teori perilaku

Kecemasan merupakan hasil frustrasi, yaitu segala sesuatu yang mengganggu kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan

yang diinginkan. Para ahli perilaku menganggap, kecemasan merupakan suatu dorongan yang dipelajari berdasarkan keinginan untuk menghindari rasa sakit. Teori ini meyakini bahwa manusia yang pada awal kehidupannya ada rasa takut yang berlebihan akan menunjukkan kemungkinan kecemasan yang berat pada kehidupan masa dewasanya.

d) Teori keluarga

Intensitas cemas yang dialami oleh individu kemungkinan memiliki dasar genetik. Orang tua yang memiliki gangguan cemas tampaknya memiliki resiko tinggi untuk memiliki anak dengan gangguan cemas. Kajian keluarga menunjukkan bahwa gangguan kecemasan merupakan hal yang bisa ditemui dalam suatu keluarga.

e) Kajian biologis

Kajian biologi menunjukkan bahwa otak mengandung reseptor khusus benzodiazepines. Reseptor ini mungkin membantu mengatur kecemasan. Penghambat asam aminobutirik-gamma neroregulator (GABA) dan endorfin juga memainkan peran utama dalam mekanisme biologis berhubungan dengan kecemasan.

2) Faktor Presipitasi

Kecemasan adalah keadaan yang tidak dapat dielakkan pada kehidupan manusia dalam memelihara keseimbangan.

Pengalaman kecemasan seseorang tidak sama pada beberapa situasi dan hubungan interpersonal, sesuai dengan dua faktor berikut:

a) Faktor Eksternal

Meliputi ketidak mampuan fisiologis atau gangguan terhadap kebutuhan dasar dan ancaman sistem diri, antara lain penyakit, trauma fisik, identitas diri, harga diri, kehilangan serta perubahan status atau peran dan hubungan interpersonal.

b) Faktor Internal

Kemampuan seseorang dalam merespon terhadap penyebab kecemasan ditemukan oleh:

i. Potensi stressor

Stressor psikososial merupakan setiap keadaan atau peristiwa yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan seseorang sehingga orang itu terpaksa mengadakan adaptasi.

ii. Maturitas

seseorang yang memiliki kematangan kepribadian lebih sukar mengalami gangguan akibat kecemasan, karena individu yang matur mempunyai daya adaptasi yang lebih besar terhadap kecemasan.

iii. Pendidikan dan status ekonomi

Tingkat pendidikan dan status ekonomi yang rendah akan menyebabkan orang tersebut mudah mengalami

kecemasan. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir, semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah berfikir rasional dan menangkap informasi baru termasuk dalam menguraikan masalah yang baru.

iv. Keadaan fisik

Seseorang yang akan mengalami gangguan fisik seperti cidera, operasi akan mudah mengalami kelelahan fisik sehingga lebih mudah mengalami kecemasan, di samping itu orang yang mengalami kelelahan fisik mudah mengalami kecemasan.

v. Tipe kepribadian

Orang yang berkepribadian A lebih mudah mengalami gangguan akibat kecemasan daripada orang dengan kepribadian B. Adapun ciri- ciri orang dengan kepribadian A adalah tidak sabar, kompetitif, ambisius, ingin serba sempurna, merasa diburu waktu, mudah gelisah, tidak dapat tenang, mudah tersinggung, otot- otot mudah tegang. Sedang orang dengan tipe kepribadian B mempunyai ciri- ciri berlawanan dengan tipe kepribadian A, yaitu penyabar, teliti, dan rutinitas.

vi. Lingkungan dan situasi

Seseorang yang berada di lingkungan asing ternyata lebih mudah mengalami kecemasan dibanding bila dia berada di lingkungan yang biasa dia tempati.

vii. Umur

Seseorang yang mempunyai umur lebih muda ternyata lebih mudah mengalami gangguan akibat kecemasan daripada seseorang yang lebih tua, tetapi ada juga yang berpendapat sebaliknya.

viii. Jenis kelamin

Gangguan panik merupakan suatu gangguan cemas yang ditandai oleh kecemasan yang spontan dan episodik. Gangguan ini lebih sering dialami oleh wanita daripada pria.

3. Prestasi Belajar Matematika

a. Pengertian Belajar

Sumadi Suryabrata (2008: 232), memberi kesimpulan bahwa belajar merupakan proses yang disengaja atau diusahakan untuk membawa perubahan, yaitu didapatkannya kecakapan baru. Sedangkan W. S. Winkel (2004: 56), berpendapat bahwa belajar merupakan proses perubahan selama jangka waktu tertentu dari belum mampu ke arah sudah mampu yang meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Belajar merupakan kegiatan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar (Syaiful Sagala, 2006: 12). Menurut Sugihartono *et al.* (2007: 74), belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya.

Dari uraian di atas, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan seseorang melalui berbagai pengalaman yang disengaja atau diusahakan dan meliputi ranah kognitif, afektif serta psikomotorik yang diarahkan kepada tujuan. Ranah kognitif meliputi pengetahuan dan pemahaman. Ranah afektif meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan. Ranah psikomotorik meliputi ketrampilan melakukan gerak-gerik badan dalam urutan tertentu.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Sumadi Suryabrata (2008: 233), mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua golongan, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar dan faktor yang berasal dari dalam diri si pengajar. Faktor yang berasal dari luar meliputi faktor nonsosial dan faktor sosial. Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Menurut Sugihartono *et al.* (2007: 76), terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor internal yang merupakan

faktor dari dalam diri pelajar dan faktor eksternal yang merupakan faktor dari luar diri pelajar. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah, yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, dan faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Muhubbin Syah (Sugihartono *et al.*, 2007: 77) membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa menjadi tiga macam, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa. Faktor eksternal merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor pendekatan belajar, merupakan upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri pelajar dan meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri pelajar dan meliputi faktor sosial maupun faktor nonsosial.

c. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Naam Sahputra (2009), prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar

untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan siswa tersebut terhadap materi yang telah diajarkan. Hal tersebut diperoleh dari pengukuran dan penilaian yang dilakukan secara tepat dan akurat sebagai evaluasi terhadap tingkat keberhasilannya.

Berdasarkan pengertian belajar dan prestasi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika adalah tingkat keberhasilan seorang siswa yang diukur berdasarkan kemampuan menyelesaikan evaluasi atau soal tes mata pelajaran matematika setelah melakukan kegiatan belajar matematika dalam suatu periode tertentu yang menitik beratkan pada ranah kognitif, yaitu meliputi pengetahuan dan pemahaman materi.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Lilintri Nurhayati (2003) mengenai “Hubungan Kecemasan Tes Matematika Siswa dan Perhatian Orang Tua Dalam Penilaian Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas II SLTP Negeri 5 Depok Sleman”, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan non linier yang signifikan antara kecemasan dengan prestasi belajar matematika. Penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tya Anggreini (2010) mengenai “Hubungan Antara Kecemasan Dalam Menghadapi Mata Pelajaran Matematika dengan Prestasi Akademik Matematika Pada Remaja”, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kecemasan dalam menghadapi mata pelajaran

matematika dengan prestasi akademik matematika pada remaja yang dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,221 dengan taraf signifikansi sebesar 0,022 ($p < 0,05$).

Pada penelitian Muktafi Rafsanjani (2011) mengenai “Hubungan Antara Konsep Diri dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika”, diperoleh hasil adanya hubungan positif antara konsep diri dan prestasi belajar matematika karena koefisien korelasi sebesar 0,116 dengan $p < 0,05$. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Belina Prasti (2011) mengenai “Hubungan Antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tenganan”, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar matematika yang dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,489 dengan $p < 0,05$.

C. Kerangka Berpikir

1. Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Matematika

Konsep diri merupakan gambaran, penilaian dan harapan seseorang tentang kualitas dirinya, baik kemampuan maupun kelemahannya yang meliputi aspek fisiologis, aspek psikologis dan aspek sosial.

Dalam pembelajaran matematika, siswa dengan konsep diri yang rendah atau cenderung negatif akan terlihat pesimis terhadap kemampuannya dalam menghadapi masalah-masalah matematika, meyakini dan memandang bahwa dirinya tidak mungkin mendapat nilai atau prestasi belajar yang tinggi dalam pelajaran matematika, mudah

menyerah dalam menghadapi masalah-masalah matematika atau mengerjakan soal-soal matematika dan juga selalu ingin menghindari pelajaran matematika. Tentu saja sikap-sikap tersebut dimungkinkan akan membuat prestasi belajar matematika siswa tidak maksimal.

Sebaliknya siswa dengan konsep diri yang tinggi atau cenderung positif akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri, punya motivasi serta selalu bersikap positif dalam proses pembelajaran matematika yang dimungkinkan akan membuat prestasi belajar matematika siswa ini lebih tinggi dibanding siswa dengan konsep diri negatif.

Berdasar uraian di atas, dapat diduga bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar matematika.

2. Hubungan Antara Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Matematika dengan Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan opini negatif siswa tentang pelajaran matematika, maka timbulah kecemasan ketika proses pembelajaran matematika. Kecemasan atau kekhawatiran ini akan menimbulkan perasaan takut terhadap pembelajaran matematika, merasa malas untuk mempelajari dan mengerjakan soal-soal matematika serta perasaan ingin menghindari pelajaran matematika.

Kecemasan menghadapi pembelajaran matematika juga akan menimbulkan rasa takut gagal yang dimungkinkan berdampak negatif terhadap prestasi belajar matematika, seperti kekhawatiran ketika menghadapi ulangan atau evaluasi materi matematika, jantung berdebar-

debar dan berkeringat ketika disuruh mengerjakan soal matematika di depan kelas, serta hilangnya konsentrasi ketika pembelajaran matematika terutama ketika evaluasi pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat diduga bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika siswa.

3. Hubungan Antara Konsep Diri dan Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Matematika dengan Prestasi Belajar Matematika.

Siswa yang menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit cenderung memiliki konsep diri negatif terhadap pembelajaran matematika. Siswa dengan konsep diri negatif akan terlihat kurang percaya diri dan pesimis terhadap kemampuannya dalam memahami atau menguasai materi pelajaran matematika, sehingga menimbulkan kecemasan ketika pembelajaran matematika yang dimungkinkan akan sangat mempengaruhi konsentrasi dan prestasi belajar matematika.

Sedangkan siswa dengan konsep diri positif akan terlihat lebih percaya diri dalam menghadapi pembelajaran matematika, yang menimbulkan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika lebih rendah, sehingga konsentrasi yang sangat berpengaruh terhadap daya ingat dan pemahaman pelajaran matematika akan lebih tinggi dari pada siswa dengan konsep diri negatif. Hal ini sangat memungkinkan prestasi belajar matematika siswa dengan konsep diri positif dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika yang lebih rendah, akan memiliki prestasi

belajar matematika yang lebih tinggi dibanding siswa dengan konsep diri negatif.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat diduga bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada deskripsi teoritis dan kerangka berfikir di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar matematika. Artinya semakin baik atau positif konsep diri, maka akan diikuti dengan semakin baiknya prestasi belajar matematika. Sebaliknya, jika konsep diri negatif maka prestasi belajar akan rendah.
2. Ada hubungan yang negatif dan signifikan antara kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika. Artinya semakin tinggi kecemasan menghadapi pembelajaran matematika, maka akan semakin rendah prestasi belajar matematika. Sebaliknya, jika kecemasan menghadapi pembelajaran matematika rendah maka prestasi belajar akan tinggi.
3. Ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Pandak Bantul pada bulan September sampai bulan Oktober tahun 2013.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pandak Bantul, tahun pelajaran 2013/2014 yang terdiri dari empat kelas dengan jumlah total 107 siswa.

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Setiap anggota populasi diberikan satu nomor yang berbeda, kemudian memilih sampel dengan mengambil nomor secara acak.

Menurut Ruseffendi dan Achmad Sanusi (Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, 2011 : 39), besar ukuran sampel minimum pada jenis penelitian korelasional adalah 30 subyek. Dalam penelitian ini besar sampel yang digunakan sebanyak 72 siswa, sedangkan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan untuk mengambil data penelitian sudah valid dan reliabel, digunakan subyek sebanyak 30 siswa.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konsep diri yang dinyatakan dengan X_1 dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika yang dinyatakan dengan X_2 .

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar matematika yang dinyatakan dengan Y.

D. Devinisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman variabel penelitian, penelitian ini memberi batasan definisi operasional sebagai berikut:

1. Konsep diri

Konsep diri merupakan gambaran, penilaian, dan harapan seseorang tentang kualitas dirinya yang berupa kemampuan dan keterbatasan atau kelemahan baik dari segi fisik, psikologis maupun sosial. Data konsep diri siswa dalam penelitian ini merupakan skor yang diperoleh siswa setelah mengisi angket konsep diri.

2. Kecemasan menghadapi pembelajaran matematika

Kecemasan merupakan keadaan emosional yang mempunyai respon-respon fisiologis maupun psikologis sebagai dampak dari perasaan tidak aman terhadap kemungkinan buruk yang dimungkinkan akan terjadi. Dalam kaitannya dengan pembelajaran matematika, kecemasan beserta respon-respon fisiologis maupun psikologis yang mengikutinya terjadi

karena adanya rasa tidak aman terhadap kemungkinan buruk yang dimungkinkan akan terjadi selama proses pembelajaran matematika. Data kecemasan menghadapi pembelajaran matematika ini merupakan skor yang diperoleh setelah siswa mengisi angket kecemasan menghadapi pembelajaran matematika.

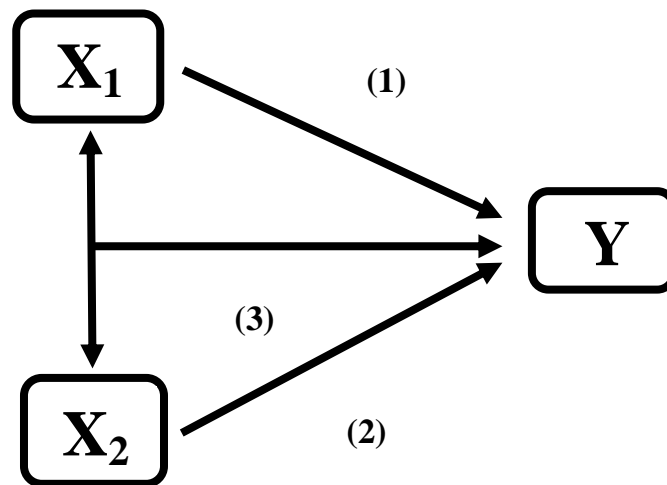
3. Prestasi belajar matematika

Prestasi belajar matematika adalah tingkat keberhasilan seorang siswa yang diukur berdasarkan kemampuan menyelesaikan evaluasi atau soal tes mata pelajaran matematika setelah melakukan kegiatan belajar matematika dalam suatu periode tertentu yang menitik beratkan pada ranah kognitif. Data prestasi belajar matematika merupakan hasil yang dicapai siswa dalam penguasaan materi pelajaran matematika yang ditunjukkan oleh skor total yang diperoleh siswa setelah mengerjakan soal tes prestasi belajar matematika.

E. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi korelasi yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini juga merupakan penelitian *ex-post facto*, karena tidak melakukan perubahan terhadap responden, tetapi berdasarkan gejala dan keadaan yang telah ada pada diri responden sebelum penelitian ini dilakukan.

Desain hubungan yang akan dianalisa dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 :konsep diri

X_2 :kecemasan menghadapi pembelajaran matematika

Y :prestasi belajar matematika

(1) :hubungan antara X_1 dan Y

(2) :hubungan antara X_2 dan Y

(3) :hubungan antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar matematika, mendeskripsikan hubungan antara kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika dan mendeskripsikan hubungan antara konsep diri dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika.

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket konsep diri, angket kecemasan menghadapi pembelajaran matematika, dan tes prestasi belajar.

a. Angket Konsep Diri

Berdasarkan kajian teori, angket konsep diri tersusun dari tiga aspek, yaitu aspek fisik, aspek psikologis, dan aspek sosial yang kemudian masing-masing aspek akan dijabarkan ke dalam beberapa indikator. Kemudian, indikator-indikator tersebut dituangkan dalam bentuk butir-butir item.

Angket konsep diri menggunakan skala Likert dengan 4 alternatif pilihan, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS) dan Tidak Sesuai (TS). Butir angket dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu pernyataan yang bersifat positif dan pernyataan yang bersifat negatif. Pernyataan positif adalah pernyataan yang mendukung aspek konsep diri positif, sedangkan pernyataan negatif adalah pernyataan yang mendukung aspek konsep diri negatif. Adapun ketentuan penskoran dan kisi-kisi angket konsep diri dapat dilihat pada Lampiran 1.

b. Angket kecemasan

Berdasarkan kajian teori, angket kecemasan menghadapi pembelajaran matematika tersusun dari dua aspek, yaitu aspek

psikologis dan aspek fisiologis yang kemudian masing-masing aspek akan dijabarkan ke dalam indikator-indikator. Kemudian, indikator-indikator tersebut dituangkan dalam bentuk butir-butir item.

Angket kecemasan menghadapi pembelajaran matematika menggunakan skala Likert dengan 4 alternatif pilihan, yaitu Selalu (SL), Sering (S), Jarang (J) dan Tidak Pernah (TP). Butir angket dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu pernyataan yang bersifat positif dan pernyataan yang bersifat negatif. Pernyataan positif adalah pernyataan yang mendukung aspek kecemasan menghadapi pembelajaran matematika. sedangkan pernyataan negatif adalah pernyataan yang tidak mendukung aspek kecemasan menghadapi pembelajaran matematika. Adapun ketentuan penskoran dan kisi-kisi angket kecemasan dalam menghadapi pembelajaran matematika dapat dilihat pada Lampiran 2.

c. Tes Prestasi Belajar Matematika

Tes prestasi belajar matematika disusun berdasarkan materi pelajaran matematika yang telah di ajarkan. Dalam hal ini, materi pelajaran tersebut adalah bilangan bulat, bilangan pecahan, aljabar, serta persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel.

Tes ini disusun dalam bentuk objektif tes dengan 4 alternatif jawaban, yaitu (a), (b), (c) dan (d). Penyekoran soal tes prestasi berbentuk objektif yaitu satu (1) untuk jawaban benar dan nol (0)

untuk jawaban salah. Adapun kisi-kisi tes prestasi belajar matematika dapat dilihat pada Lampiran 3.

2. Analisis Instrumen

Sebelum melakukan pengambilan data penelitian, dilakukan uji coba instrumen penelitian pada 30 siswa. Adapun instrumen penelitian variabel konsep diri, kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dan prestasi belajar matematika yang digunakan untuk uji coba dapat dilihat pada Lampiran 4, Lampiran 5, dan Lampiran 6.

Dari data hasil uji coba instrumen, akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas agar mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel. Adapun data hasil uji coba instrumen variabel konsep diri, kecemasan menghadapi pembelajaran matematika, dan prestasi belajar matematika dapat dilihat pada Lampiran 7, Lampiran 8, dan Lampiran 9.

a. Validitas Instrumen

Arikuntoro (Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, 2011: 42) mengemukakan, bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan berkonsultasi kepada ahlinya, dalam hal ini adalah dosen pembimbing penyusunan skripsi. Setelah instrumen penelitian diujicobakan,

selanjutnya validitas diperoleh dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

N : jumlah subjek

X : skor butir

Y : skor total

(Jonathan Sarwono, 2012: 130)

Kriteria pengambilan keputusan ini adalah, jika r_{hitung} diperoleh lebih kecil dari harga r_{tabel} pada taraf signifikan 5% ($n=30$) = 0,361, maka butir instrumen yang dimaksud dikatakan tidak valid. Butir instrumen yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian selanjutnya atau dianggap gugur.

Hasil perhitungan validitas menggunakan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17.0 yang dirangkum dalam Tabel 2 dan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 10.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Validitas

Variabel	Nomor Item yang Gugur	Jumlah Item yang Valid
Konsep Diri (X_1)	5, 15, 18	22
Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Matematika (X_2)	6, 16	23
Prestasi Belajar Matematika (Y)	2, 5, 17	21

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, 2011: 43). Uji reliabilitas angket konsep diri, angket kecemasan menghadapi pembelajaran matematika, dan prestasi belajar matematika menggunakan metode *Cronbach's Alpha*.

Joko Sulistyo (2010: 46) mengatakan, metode *Cronbach's Alpha* sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala seperti 1-5 atau skor rentang seperti 0-50. Metode ini juga dapat digunakan pada skor dikotomi (0 dan 1) dan akan menghasilkan perhitungan yang setara dengan menggunakan metode KR-20 dan Anova Hoyt. Berikut rumus *Cronbach's Alpha*.

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas tes

n : jumlah butir item

1 : bilangan konstanta

$\sum S_i^2$: jumlah varians skor dari tiap-tiap butir item

S_t^2 : varians total

k : jumlah butir

(Saifuddin Azwar, 2006: 78)

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih dari harga r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 ($n = 30$) = 0,361. Hasil perhitungan Reliabilitas menggunakan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17.0 yang dirangkum dalam Tabel 3 dan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 11.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Taraf Signifikansi	Keterangan
Konsep Diri (X_1)	0,849	0,361	Reliabel
Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Matematika (X_2)	0,920	0,361	Reliabel
Prestasi Belajar Matematika (Y)	0,708	0,361	Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas yang dirangkum dalam Tabel 8 di atas, dapat dikatakan bahwa instrumen variabel X_1 , X_2 dan Y sudah reliabel, karena variabel X_1 , X_2 dan Y memiliki nilai Alpha lebih dari 0,361.

Setelah didapatkan instrumen yang valid dan reliabel, barulah pengambilan data untuk penelitian dapat dilaksanakan. Adapun instrumen penelitian variabel konsep diri, kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dan prestasi belajar matematika setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas beserta kisi-kisi untuk masing-masing instrumen, dapat dilihat pada Lampiran 12, Lampiran 13 dan Lampiran 14.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan metode angket atau kuesioner dan metode tes. Metode kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel konsep diri dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika, sedangkan untuk metode tes digunakan untuk mengumpulkan data variabel prestasi belajar matematika.

H. Teknik Analisis Data

Untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan dalam hipotesis pada penelitian ini perlu dilakukan analisis terhadap data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan beberapa teknis analisis diantaranya teknik analisis deskriptif, analisis korelasi parsial, analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Namun sebelum melaksanakan analisis regresi, perlu dilakukan uji prasyarat analisis.

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data berupa nilai rata-rata (mean), median, modus, skor terendah, skor tertinggi, simpangan baku, skor tertinggi ideal, skor terendah ideal, rata-rata ideal dan simpangan baku ideal yang diperoleh dari data penelitian konsep diri, kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dan prestasi belajar matematika. Deskripsi data tersebut, akan diperoleh dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17.0. Selanjutnya disajikan juga deskripsi data dalam bentuk histogram,

tabel distribusi frekuensi, dan tabel kategorisasi skor untuk masing-masing variabel.

Berikut ini tahap perhitungan untuk menyusun tabel distribusi frekuensi dan tabel kategorisasi skor.

a. Tabel distribusi frekuensi

Penyusunan tabel distribusi frekuensi melalui perhitungan berikut.

1) Menentukan jumlah kelas interval

Untuk menentukan panjang interval digunakan rumus *Sturges* yaitu:

$$K=1+3,3.\log n$$

Keterangan :

K : jumlah kelas interval

n : jumlah data obeservasi

2) Menghitung rentang data

Untuk menghitung rentang data digunakan rumus berikut:

$$\text{Rentang} = \text{skor maximum} - \text{skor minimum}$$

3) Menentukan panjang kelas interval

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas} = \text{rentang} / \text{jumlah kelas interval}$$

(Sudjana, 2005: 47)

Selanjutnya pengelompokkan kelas dalam tabel distribusi frekuensi tersebut akan ditampilkan dalam bentuk diagram kolom (*Column Chart*).

b. Tabel kategorisasi skor

Diskripsi selanjutnya adalah melakukan pengkategorian skor menjadi 3 kelas dengan ketentuan berikut:

- 1) Kategori tinggi : $X \geq (\mu + 1\sigma)$
- 2) Kategori sedang : $(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$
- 3) Kategori rendah : $X < (\mu - 1\sigma)$

(Ranni Merli Safitri, 2012)

Selanjutnya pengkategorian skor tersebut ditampilkan dalam diagram lingkaran (*pie chart*).

2. Uji Prasyarat Analisis

Analisis korelasi parsial dan regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas.

Menurut Jonathan Sarwono (2012: 182) dalam analisis regresi linear syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut.

- a. Data harus berdistribusi normal.
- b. Terdapat hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel tergantung (Y).

- c. Tidak boleh terjadi multikolinieritas (syarat regresi linier berganda dengan variabel penelitian lebih dari satu).

Dapat disimpulkan, sebelum melaksanakan analisis perlu dilakukan pengujian prasyarat analisis regresi yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinieritas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Uji ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Data dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $< \alpha$. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 \cdot n_2}$$

Keterangan :

KD : harga *Kolmogrov-Smirnov*

n_1 : jumlah sampel yang diobservasi

n_2 : jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2007: 66)

b. Uji linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Kriteria keputusan adalah H_0 ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$; (k-2, n-k).

Kriteria keputusan dapat juga didasarkan pada nilai Signifikansi pada hasil output software SPSS, yaitu H_0 ditolak jika nilai $\text{Sig}(p) < \alpha$.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} : harga F garis regresi

RK_{reg} : rerata kuadrat regresi

RK_{res} : rerata kuadrat residu

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan sebagai syarat analisis regresi ganda. Sedangkan untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas dilakukan dengan menyelidiki besarnya inter korelasi antar variabel bebas. Jika nilai VIF pada hasil output software SPSS di sekitar angka 1 atau memiliki toleransi mendekati 1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.

3. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya setelah uji persyaratan analisis tersebut yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinieritas dipenuhi, maka pengujian hipotesis dapat dilaksanakan. Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis yang pertama

$H_0 : \rho = 0$, tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan prestasi belajar matematika.

$H_1 : \rho \neq 0$, ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan prestasi belajar matematika.

b. Hipotesis yang kedua

$H_0 : \rho = 0$, tidak ada hubungan yang negatif dan signifikan antara kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dan prestasi belajar matematika.

$H_1 : \rho \neq 0$, ada hubungan yang negatif dan signifikan antara kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dan prestasi belajar matematika.

c. Hipotesis yang ketiga

$H_0 : \rho = 0$, tidak ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika.

$H_1 : \rho \neq 0$, ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika.

Untuk melaksanakan pengujian hipotesis pertama dan kedua, digunakan analisis korelasi parsial untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X_i tinggi, maka nilai variabel

Y juga akan tinggi. Kemudian, jika nilai variabel X_i rendah, maka nilai variabel Y juga akan rendah. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X_i tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah. Kemudian, jika nilai variabel X_i rendah, maka nilai variabel Y akan menjadi tinggi (Jonathan Sarwono, 2012: 123).

Sarwono dalam Jonathan Sarwono (2012: 123), memberikan kriteria untuk mempermudah melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel, yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kriteria Kekuatan Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Kriteria
0	Tidak ada korelasi antara dua variabel
$> 0 - 0,25$	Korelasi sangat lemah
$> 0,25 - 0,50$	Korelasi cukup
$> 0,50 - 0,75$	Korelasi kuat
$> 0,75 - 0,99$	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Adapun rumus untuk analisis korelasi parsial sebagai berikut:

$$r_{y.x_1.x_2} = \frac{r_{yx_1} - r_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{(1 - r_{yx_2}^2)(1 - r_{x_1x_2}^2)}}$$

$$r_{y.x_2.x_1} = \frac{r_{yx_2} - r_{yx_1} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{(1 - r_{yx_1}^2)(1 - r_{x_1x_2}^2)}}$$

(Tulus Winarsunu, 2002: 252)

Kemudian, untuk melihat keberartian koefisien korelasi parsial atau uji signifikansi dilakukan dengan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : hasil signifikansi X_i dan Y

r : koefisien korelasi

n : banyak sampel

(Tulus Winarsunu, 2002: 253)

Selanjutnya akan diketahui persamaan garis regresi dan koefisien determinasi dengan analisis regresi linier sederhana Y atas X_i . Berikut bentuk persamaan garis regresi linier sederhana.

$$Y = a + bX_i$$

Keterangan:

a: bilangan konstanta regresi

b: bilangan koefisien variabel bebas X_i

(Jonathan Sarwono, 2012:190)

Pengujian hipotesis ketiga, yaitu untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika. Pengujian ketiga menggunakan analisis regresi ganda.

Persamaan garis regresi ganda dengan dua variabel bebas (X_1 dan X_2) serta satu variabel terikat (Y) adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

b_0 :bilangan konstanta regresi

b_i : bilangan koefisien variabel bebas X_i

(Jonathan Sarwono, 2012: 208)

Koefisien korelasi antara variabel terikat Y dengan variabel bebas X_1 dan X_2 dinyatakan dengan rumus berikut.

$$R_{Y(x_1x_2)} = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y}{\sum y^2}}$$

Keterangan:

$R_{Y(x_1x_2)}$:koefisien korelasi antara Y dengan X_1 dan X_2

b_i : koefisien variabel bebas X_i

$\sum x_iy = \sum X_iY - \frac{(\sum X_i)(\sum Y)}{n}$: jumlah produk antara X_i dengan Y.

(Hartono, 2012: 170)

Kemudian keberartian regresi ganda diuji menggunakan uji F, dengan kriteria keputusan adalah H_0 ditolak jika $F_{hit} \geq F_{tab}$ dengan derajat kebebasan (m, n-m-1) dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Adapun rumus uji F, yaitu:

$$F_{reg} = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} : harga garis regresi

n : jumlah sampel

m : jumlah variabel bebas

R : koefisien korelasi antara variabel terikat Y dan variabel bebas X1 dan X2

(Hartono, 2012: 170)

Selanjutnya akan ditentukan besarnya sumbangan prediktor yang merupakan besarnya kontribusi pada masing-masing variabel. Sumbangan prediktor dibedakan menjadi dua, yaitu Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR). Jumlah subangan efektif dari kedua variabel bebas, sama dengan harga koefiisien determinasi dari analisis regresi ganda. Jumlah sumbangan relatif dari kedua variabel bebas adalah 100% atau sama dengan 1.

Berikut adalah rumus untuk menentukan besar Sumbangan Relatif (SR) dan besar Sumbangan Efektif (SE).

a. Sumbangan relatif

$$SR_{X_i} = \frac{b_i \sum x_i y}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Dengan $i=1,2$ dan $JK_{reg} = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y$

b. Sumbangan efektif

$$SE_{X_i} = SR_{X_i} \times efektivitas$$

Dengan $i=1,2$ dan $efektivitas = \frac{JK_{reg}}{JK_T} \times 100\%$

(Sutrisno Hadi, 2001: 41-45)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang dapat dilihat pada Lampiran 15, akan dilakukan pendeskripsian data penelitian, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

A. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS dan dengan perhitungan manual yang dapat dilihat pada Lampiran 16. Pada bagian ini, data juga akan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, diagram kolom, tabel kategorisasi skor dan diagram lingkaran.

1. Konsep Diri (X_1)

Data konsep diri (X_1) diperoleh dari angket yang terdiri dari 22 item dengan 4 alternatif jawaban, dimana 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Deskripsi data konsep diri dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Deskripsi Data Penelitian Konsep Diri (X_1)

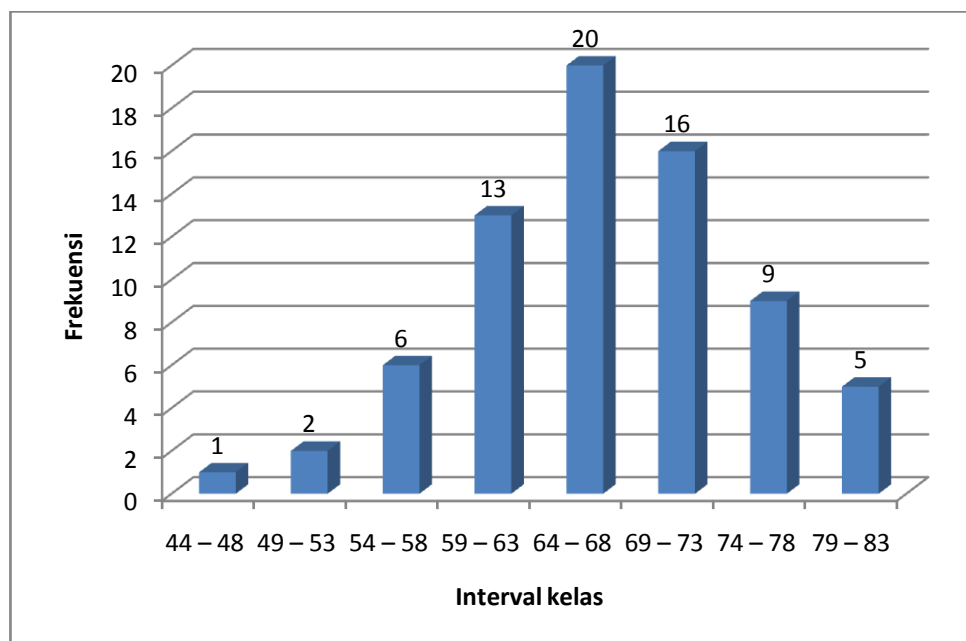
Data	Mean	Median	Modus	Std. Deviasi	Skor Maximum	Skor Minimum
X_1	67	67	63	7,48	83	44
Skor Max. Ideal		= 88				
Skor Min. Ideal		= 22				
Mean Ideal (μ)		= 55				
Std. Deviasi Ideal (σ)		= 11				

Selanjutnya data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Konsep Diri (X_1)

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif (%)
1	44 – 48	1	1,389	1,389
2	49 – 53	2	2,778	4,167
3	54 – 58	6	8,333	12,500
4	59 – 63	13	18,056	30,556
5	64 – 68	20	27,778	58,334
6	69 – 73	16	22,222	80,556
7	74 – 78	9	12,500	93,056
8	79 – 83	5	6,944	100,000
Total		72	100,000	

Berdasarkan Tabel 6, dapat dibuat diagram kolom (*column chart*) pada Gambar 2.



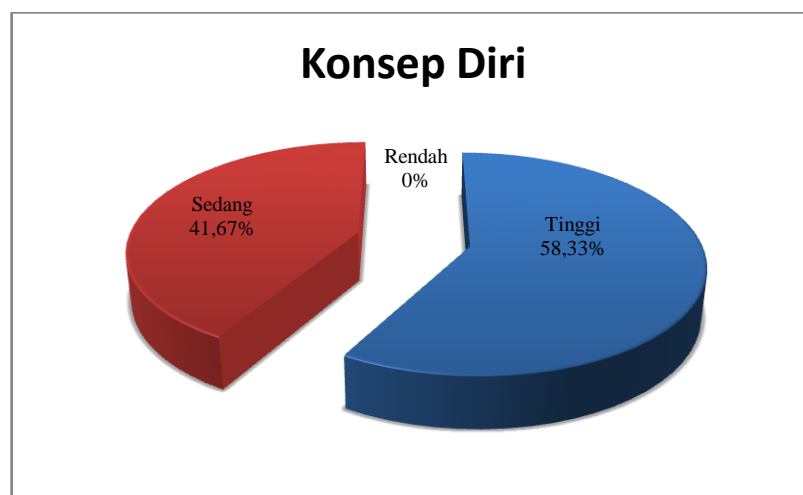
Gambar 2. Diagram Kolom (Column Chart) Data Konsep Diri (X_1)

Selanjutnya data disajikan dalam tabel kategorisasi skor konsep diri pada Tabel 7.

Tabel 7. Kategorisasi Skor Konsep Diri (X_1)

Skala	Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif %	Kategori
Konsep Diri (X_1)	$X \geq 66$	42	58,33	Tinggi
	$44 \leq X < 66$	30	41,67	Sedang
	$X < 44$	0	0	Rendah
Total		72	100,00	

Dapat digambarkan kategorisasi skor konsep diri dalam diagram lingkaran (*pie chart*) dengan Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Lingkaran (*pie chart*) Kategorisasi Skor Konsep Diri (X_1)

Berdasarkan kategorisasi skor konsep diri, dapat diketahui bahwa responden dengan konsep diri kategori tinggi merupakan responden dengan prosentase terbesar, yaitu 58,33%.

2. Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Matematika (X_2)

Data kecemasan menghadapi pembelajaran matematika (X_2) diperoleh dari angket yang terdiri dari 23 item dengan 4 alternatif jawaban, dimana 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Deskripsi data kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Deskripsi Data Penelitian Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Matematika (X_2)

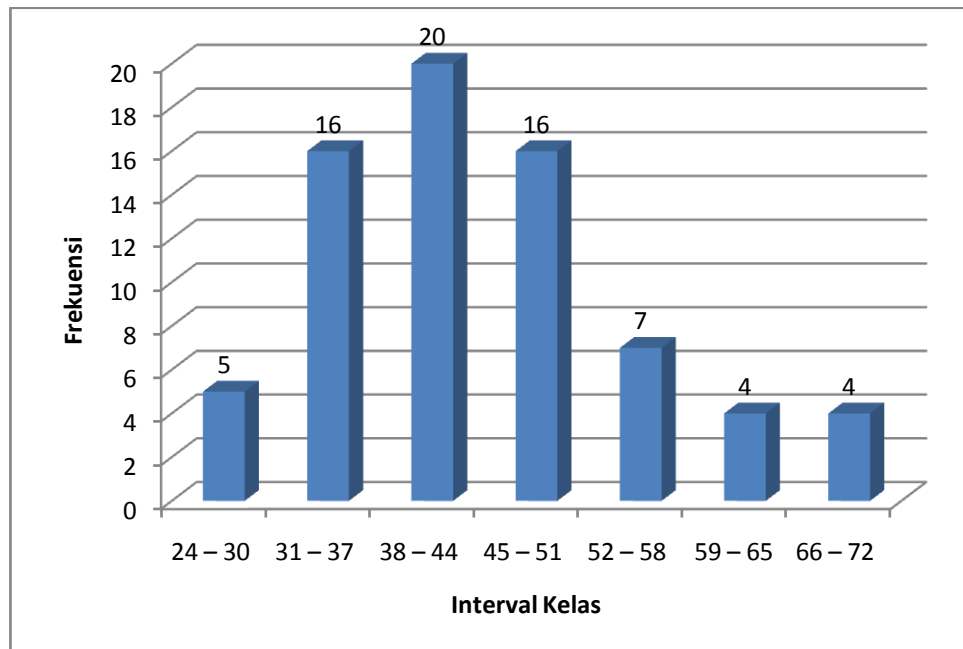
Data	Mean	Median	Modus	Std. Deviasi	Skor Maximum	Skor Minimum
X_2	44,64	43,50	44	10,98	72	24
Skor Max. Ideal = 92						
Skor Min. Ideal = 23						
Mean Ideal (μ) = 57,5						
Std. Deviasi Ideal (σ) = 11,5						

Selanjutnya data disajikan dalam distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Matematika (X_2)

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	24 – 30	5	6,944	6,944
2	31 – 37	16	22,222	29,166
3	38 – 44	20	27,778	56,944
4	45 – 51	16	22,222	79,166
5	52 – 58	7	9,722	88,888
6	59 – 65	4	5,556	94,444
7	66 – 72	4	5,556	100,000
Total		72	100,000	

Berdasarkan Tabel 9, dapat dibuat diagram kolom (*column chart*) pada Gambar 4.



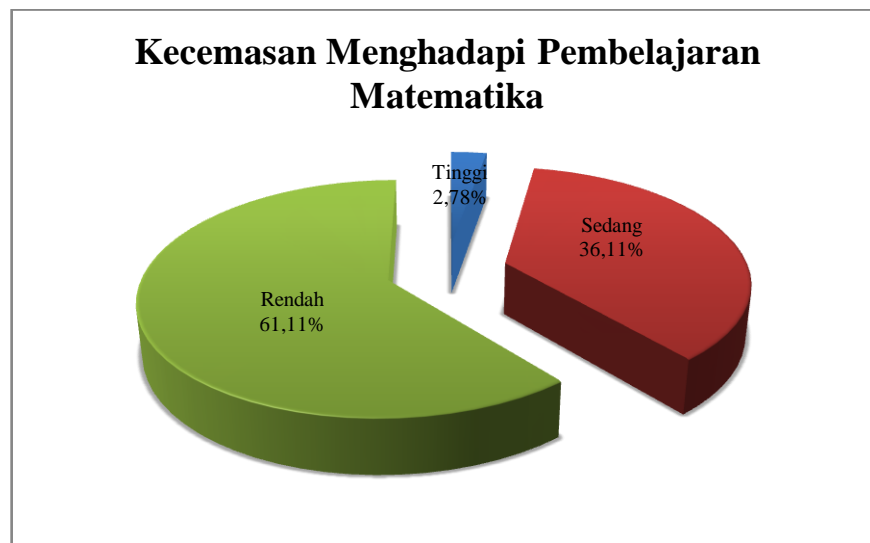
Gambar 4. Diagram Kolom (*Column Chart*) Data Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Matematika (X_2)

Selanjutnya data disajikan dalam tabel kategorisasi skor kecemasan menghadapi pembelajaran matematika pada Tabel 10.

Tabel 10. Kategorisasi Skor Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Matematika (X_2)

Skala	Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif %	Kategori
Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Matematika (X_2)	$X \geq 69$	2	2,78	Tinggi
	$46 \leq X < 69$	26	36,11	Sedang
	$X < 46$	44	61,11	Rendah
Total		72	100,00	

Kategorisasi skor kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dalam diagram lingkaran (*pie chart*) dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Diagram Lingkaran (*pie chart*) Kategorisasi Skor Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Matematika (X_2)

Berdasarkan kategorisasi skor kecemasan menghadapi pembelajaran matematika, dapat diketahui bahwa responden dengan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika kategori rendah merupakan responden dengan prosentase terbesar, yaitu 61,11%.

3. Prestasi Belajar Matematika (Y)

Data prestasi belajar matematika (Y) diperoleh dari angket yang terdiri dari 21 item dengan 2 alternatif jawaban, dimana 1 untuk skor jawaban benar dan 0 untuk skor jawaban salah. Tabel 11 akan menyajikan deskripsi data prestasi belajar matematika.

Tabel 11. Deskripsi Data Penelitian Prestasi Belajar Matematika (Y)

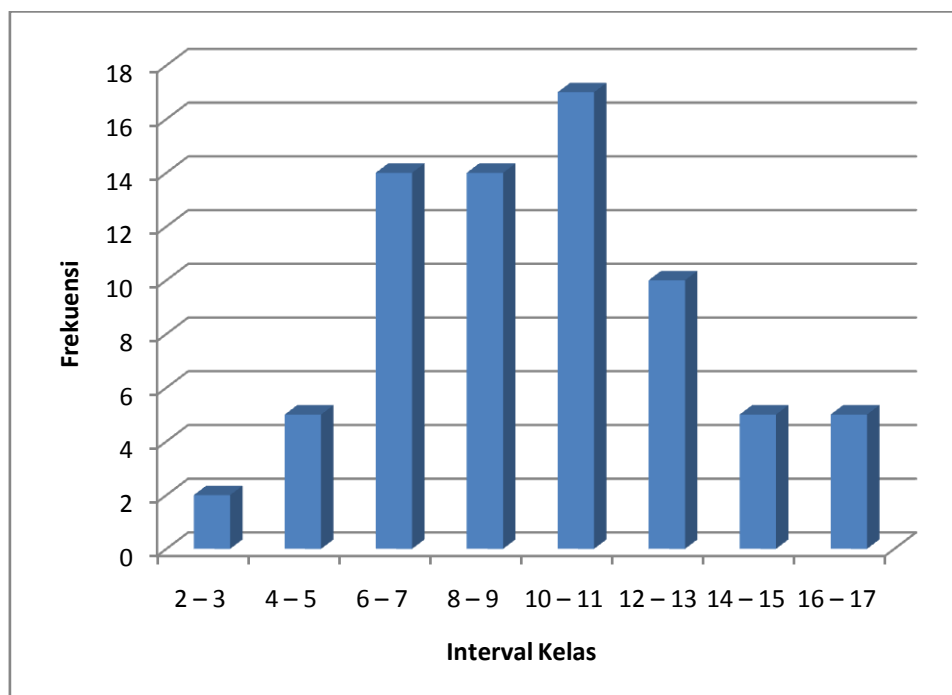
Data	Mean	Median	Modus	Std. Deviasi	Skor Maximum	Skor Minimum
Y	9,71	10	7	3,392	17	3
Skor Max. Ideal		= 21				
Skor Min. Ideal		= 0				
Mean Ideal (μ)		= 10,5				
Std. Deviasi Ideal (σ)		= 3,5				

Selanjutnya data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Matematika (Y)

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif (%)
1	2 – 3	2	2,78	2,78
2	4 – 5	5	6,94	9,72
3	6 – 7	14	19,44	29,16
4	8 – 9	14	19,44	48,60
5	10 – 11	17	23,61	72,21
6	12 – 13	10	13,89	86,10
7	14 – 15	5	6,94	93,04
8	16 – 17	5	6,94	99,98
Total		72	100,00	

Berdasarkan Tabel 12, dapat dibuat diagram kolom (*column chart*) yang dapat dilihat pada Gambar 6.



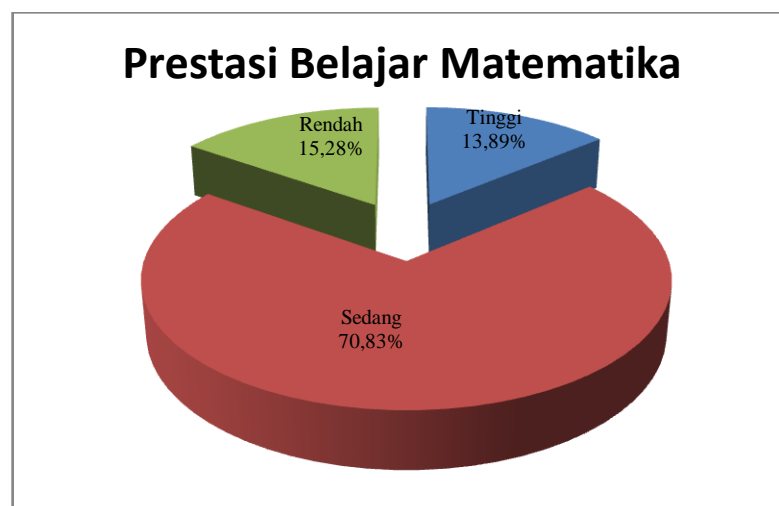
**Gambar 6. Diagram Kolom (*Culumn Chart*)
Data Prestasi Belajar Matematika (Y)**

Selanjutnya data disajikan dalam tabel kategorisasi skor prestasi belajar matematika pada Tabel 13.

Tabel 13. Kategorisasi Skor Prestasi Belajar Matematika (Y)

Skala	Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif %	Kategori
Prestasi Belajar Matematika (Y)	$X \geq 14$	10	13,89	Tinggi
	$7 \leq X < 14$	51	70,83	Sedang
	$X < 7$	11	15,28	Rendah
Total		72	100,00	

Gambar 7 menggambarkan kategorisasi skor prestasi belajar matematika dalam diagram lingkaran (*pie chart*).



Gambar 7. Diagram Lingkaran (*pie chart*) Kategorisasi Skor Prestasi Belajar Matematika (Y)

Berdasarkan kategorisasi skor prestasi belajar matematika, dapat diketahui bahwa responden dengan prestasi belajar matematika kategori sedang merupakan responden dengan prosentase terbesar, yaitu 70,83%.

B. Pengujian Prasyarat Analisis

Pada bagian ini akan disajikan hasil perhitungan persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menentukan apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 17.0. Rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 14 dan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 17.

Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Asymptotic Sig. (p-value)</i>	Taraf signifikansi	Keterangan
X ₁	0,824	Taraf signifikansi yang dipilih adalah $\alpha = 0,05$	Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
X ₂	0,494		
Y	0,527		

Sampel dikatakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (*p-value*) lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan Tabel 14 di atas, dapat diperoleh keterangan sebagai berikut:

- Konsep diri (X₁) mempunyai nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (*p-value*) = 0,824 > $\alpha = 0,05$. Dapat diartikan sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.
- Kecemasan menghadapi pembelajaran matematika (X₂) mempunyai nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (*p-value*) = 0,494 > $\alpha = 0,05$. Dapat diartikan sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.
- Prestasi belajar matematika (Y) mempunyai nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (*p-value*) = 0,527 > $\alpha = 0,05$. Dapat diartikan sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Untuk mengetahui kelinieran bentuk regresi dengan berpedoman pada hasil perhitungan program SPSS versi 17.0. Adapun rangkuman hasil uji linieritas dapat dilihat pada Tabel 15 dan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 18.

Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Model	Harga F_{hitung}	Sig. (<i>p-value</i>)	Taraf signifikansi	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y$	1,284	0,228	Taraf signifikansi yang dipilih adalah $\alpha = 0,05$	Linier
$X_2 \rightarrow Y$	1,232	0,269		Linier

Model regresi dikatakan linier jika Sig. (*p-value*) lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dari Tabel 15 di atas, dapat diketahui semua model regresi linier dengan keterangan sebagai berikut:

- a. Model $X_1 \rightarrow Y$ mempunyai nilai Sig. (*p-value*) = 0,228 > $\alpha = 0,05$.

Dapat diartikan terdapat hubungan linier antara variabel konsep diri (X_1) dengan prestasi belajar matematika (Y).

- b. Model $X_2 \rightarrow Y$ mempunyai nilai Sig. (*p-value*) = 0,269 > $\alpha = 0,05$.

Dapat diartikan terdapat hubungan linier antara variabel kecemasan menghadapi pembelajaran matematika (X_2) dengan prestasi belajar matematika (Y).

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas. Analisis dapat dilanjutkan jika tidak terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas ini menggunakan bantuan program SPSS versi 17.0. Rangkuman hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 16 dan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 19.

Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Konsep Diri (X_1)	0,890	1,123	Tidak terjadi masalah multikolinieritas
Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Matematika (X_2)	0,890	1,123	

Tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel bebas jika angka VIF (*Variance Inflation Factor*) di sekitar angka 1 atau memiliki toleransi mendekati 1. Dari hasil uji multikolinieritas diketahui tidak terjadi masalah multikolinieritas karena nilai VIF = 1,123 berada di sekitar angka 1 dan nilai toleransi, yaitu 0,890 mendekati 1.

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 3 hipotesis yang perlu diuji. Hipotesis pertama dan kedua, menggunakan teknik analisis korelasi parsial. Selanjutnya untuk menentukan persamaan regresi, dilakukan teknik analisis regresi linier sederhana. Sedangkan untuk hipotesis ketiga, digunakan analisis regresi linier ganda.

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis penelitian yang pertama dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri (X_1) dengan

prestasi belajar matematika (Y)”. Rangkuman hasil analisis korelasi parsial dan analisis regresi linier sederhana X_1 terhadap Y dapat dilihat pada Tabel 17 dan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 20.

Tabel 17. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Parsial dan Regresi Linier Sederhana X_1 Terhadap Y

R_{yx_1}	$R_{yx_1x_2}$	t_{hitung}	Sig.	Konstan	Koefisien	R^2	Keterangan
0,687	0,640	6,928	0,000	-11, 179	0,312	0,472	Positif

Dari hasil analisis korelasi, diperoleh nilai koefisien korelasi antara konsep diri dan prestasi belajar matematika sebesar 0,687 dan nilai koefisien korelasi parsial sebesar 0,640. Berarti hubungan antara konsep diri (X_1) dengan prestasi belajar matematika (Y) memiliki kriteria kekuatan korelasi yang kuat. Hal tersebut dikarenakan nilai 0,640 maupun 0,687 berada pada interval koefisien korelasi $> 0,50 - 0,75$ dengan kriteria korelasi kuat.

Nilai koefisien korelasi adalah positif, maka korelasi atau hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar matematika bersifat searah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri (X_1) dengan prestasi belajar matematika (Y), yang artinya jika semakin baik konsep diri, maka akan diikuti dengan semakin baiknya prestasi belajar matematika.

Setelah dilakukan uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,928 dan nilai Sig. (0,000) $< 0,05$, sehingga hubungan kedua variabel ini signifikan. Dengan kata lain terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri (X_1) dengan prestasi belajar matematika (Y).

Persamaan garis regresi X_1 terhadap Y yang diperoleh adalah $Y = -11,179 + 0,312 X_1$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien konsep diri siswa sebesar 0,312. Apabila nilai konsep diri (X_1) meningkat 1 poin, maka nilai prestasi belajar matematika (Y) akan meningkat sebesar 0,312 poin dengan nilai konstanta $-11,179$.

Dari nilai koefisien determinasi, dapat diketahui proporsi dari prestasi belajar matematika (Y) yang diterangkan oleh konsep diri (X_1). Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,472 atau sama dengan 47,20% perubahan pada variabel prestasi belajar matematika (Y) diterangkan oleh variabel konsep diri (X_1), sedangkan 52,80% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang pertama diterima, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri (X_1) dengan prestasi belajar matematika (Y).

2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis penelitian yang kedua dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan yang negatif dan signifikan antara kecemasan menghadapi pembelajaran matematika (X_2) dengan prestasi belajar matematika (Y). Rangkuman hasil analisis korelasi parsial dan analisis regresi linier sederhana X_2 terhadap Y dapat dilihat pada Tabel 18 dan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 21.

Tabel 18. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Parsial dan Regresi Linier Sederhana X_2 Terhadap Y

R_{yx_1}	$R_{yx_2x_1}$	t_{hitung}	Sig.	Konstan	Koefisien	R^2	Ket.
-0,411	-0,267	-2,305	0,024	15,376	-0,127	0,169	Negatif

Dari hasil analisis korelasi, diperoleh nilai koefisien korelasi antara kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dan prestasi belajar matematika sebesar $-0,411$ dan nilai koefisien korelasi parsial sebesar $-0,267$. Berarti hubungan antara kecemasan menghadapi pembelajaran matematika (X_2) dengan prestasi belajar matematika (Y) memiliki kriteria kekuatan korelasi yang cukup. Hal tersebut dikarenakan nilai $-0,267$ maupun $-0,411$ berada dalam interval koefisien korelasi $> 0,25 - 0,50$ pada nilai negatif dengan kriteria korelasi cukup.

Nilai koefisien korelasi adalah negatif, sehingga korelasi atau hubungan antara kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika bersifat terbalik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika. Artinya, jika semakin tinggi kecemasan menghadapi pembelajaran matematika, maka prestasi belajar matematika akan semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah kecemasan menghadapi pembelajaran matematika, maka prestasi belajar matematika akan semakin tinggi.

Setelah dilakukan uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-2,305$ dan nilai Sig. ($0,024$) $< 0,05$, sehingga hubungan kedua variabel ini signifikan. Dengan kata lain terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan

menghadapi pembelajaran matematika (X_2) dengan prestasi belajar matematika (Y).

Persamaan garis regresi X_2 terhadap Y adalah $Y = 15,376 - 0,127 X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien kecemasan menghadapi pembelajaran matematika sebesar $-0,127$ yang berarti, apabila nilai kecemasan menghadapi pembelajaran matematika (X_2) meningkat 1 poin, maka nilai prestasi belajar matematika (Y) akan menurun sebesar 0,127 poin dengan nilai konstanta 15,376.

Dari nilai koefisien determinasi, dapat diketahui proporsi dari prestasi belajar matematika (Y) yang diterangkan oleh kecemasan menghadapi pembelajaran matematika (X_2). Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,169 atau sama dengan 16,90% perubahan pada variabel prestasi belajar matematika (Y) diterangkan oleh variabel kecemasan menghadapi pembelajaran matematika (X_2), sedangkan 83,10% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang kedua diterima, artinya terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kecemasan menghadapi pembelajaran matematika (X_2) dengan prestasi belajar matematika (Y).

3. Uji Hipotesis Ketiga (Hubungan Antara Konsep Diri dan Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Matematika dengan Prestasi Belajar Matematika)

Hipotesis penelitian yang ketiga dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan yang signifikan antara konsep diri (X_1) dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika (X_2) dengan prestasi belajar matematika (Y). Hasil uji hipotesis ketiga dapat dilihat pada Tabel 19 dan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 22.

Tabel 19. Hasil Analisis Regresi Linier Ganda

Constant	Koefisien		R	R^2	F_{hitung}	P
	X_1	X_2				
- 6,265	0,281	- 0,064	0,714	0,510	35,881	0,000

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier ganda di atas, diperoleh persamaan garis regresi $Y = - 6,265 + 0,281 (X_1) - 0,064 (X_2)$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa harga koefisien konsep diri (X_1) adalah 0,281. Hal ini berarti bahwa apabila konsep diri (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka tingkat prestasi belajar matematika (Y) akan meningkat sebesar 0,281 dengan asumsi kecemasan menghadapi pembelajaran matematika (X_2) tetap. Harga koefisien kecemasan menghadapi pembelajaran matematika (X_2) adalah -0,064. Hal ini berarti bahwa apabila kecemasan menghadapi pembelajaran matematika (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka tingkat prestasi belajar matematika (Y) akan menurun sebesar 0,064 dengan asumsi konsep diri (X_1) tetap. Nilai konstanta sebesar - 6,265.

Berdasarkan nilai $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,714, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara konsep diri (X_1) dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika (X_2) dengan prestasi belajar matematika (Y). Hal tersebut dikarenakan nilai 0,714 berada pada interval koefisien korelasi $> 0,50 - 0,75$ dengan kriteria korelasi kuat.

Setelah dilakukan uji F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 35,881 dengan $p-value < 0,05$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Dengan demikian konsep diri (X_1) dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika (X_2) secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar matematika (Y).

Diperoleh koefisien determinasi $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,510. Artinya, 51% perubahan pada variabel prestasi belajar matematika (Y) diterangkan secara bersama-sama oleh konsep diri (X_1) dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika (X_2), sedangkan 49% sisanya dijelaskan oleh berbagai macam variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang ketiga diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri (X_1) dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika (X_2) dengan prestasi belajar matematika (Y)”.

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) masing-masing

variabel bebas terhadap variabel terikat, yang dapat dilihat pada Tabel 20 dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 23.

Tabel 20. Ringkasan Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Variabel	SR (%)	SE (%)
X ₁	82,64	42,15
X ₂	17,36	8,85

Dari hasil analisis yang tercantum dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa konsep diri (X₁) memberikan Sumbangan Relatif sebesar 82,64 % dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika (X₂) memberikan Sumbangan Relatif sebesar 17,36 %. Sedangkan Sumbangan Efektif masing-masing variabel adalah 42,15 % untuk variabel konsep diri (X₁) dan 8,85% untuk variabel kecemasan menghadapi pembelajaran matematika (X₂). Secara bersama-sama variabel konsep diri (X₁) dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika (X₂) memberikan Sumbangan Efektif sebesar 51 % terhadap pencapaian prestasi belajar matematika (Y) dan sebesar 49 % diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar matematika menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi parsial sebesar 0,640 dengan taraf signifikan $0,000 < 0,050$. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Muktafi Rafsanjani (2011) dengan hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,116 dengan $p < 0,05$ dan hasil penelitian yang serupa juga diperoleh Belina Prasti (2011) dengan nilai

koefisien korelasi sebesar 0,489 dengan $p < 0,05$. Dengan kata lain, dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar matematika berhubungan dengan tinggi rendahnya konsep diri yang dimiliki siswa.

Konsep diri merupakan gambaran, penilaian, dan harapan seseorang mengenai kualitas dirinya yang berupa kemampuan dan kekurangan baik dari segi fisik, psikologis maupun sosial. Dalam pembelajaran matematika, siswa dengan konsep diri yang tinggi atau cenderung positif akan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah matematika, sedangkan siswa dengan konsep diri yang rendah atau cenderung negatif akan terlihat lebih pesimis terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah matematika yang dapat menyebabkan siswa malas mengikuti proses belajar matematika.

Hasil penelitian tentang hubungan antara kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika menunjukkan adanya hubungan yang negatif dan signifikan. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi parsial sebesar $-0,267$ dengan taraf signifikan $0,024 < 0,050$. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Tya Anggreini (2010) dengan hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,221 dengan $p < 0,05$. Dengan kata lain, dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar matematika berhubungan dengan tinggi rendahnya tingkat kecemasan menghadapi pembelajaran matematika.

Kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dapat diartikan sebagai keadaan emosional siswa yang diikuti respon-respon fisiologis maupun psikologis sebagai dampak dari perasaan tidak aman terhadap kemungkinan buruk yang dimungkinkan akan terjadi ketika proses pembelajaran matematika. Menurut Durand dan Barlow (2006: 158), kecemasan yang masih tergolong wajar dan terkendali akan membuat siswa lebih siap dalam menghadapi pembelajaran matematika, karena kecemasan mendorong siswa untuk lebih mempersiapkan diri. Namun ketika tingkat kecemasan berlebihan dan tidak terkendali, akan berdampak buruk bagi siswa, seperti mengakibatkan siswa sulit berkonsentrasi.

Hasil penelitian tentang hubungan antara konsep diri dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,714 dan F_{hitung} sebesar 35,881 dengan $p < 0,050$. Kontribusi konsep diri dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika adalah 51%, sedangkan 49% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dengan kata lain, dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar matematika berhubungan dengan tinggi rendahnya tingkat konsep diri dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika.

Konsep diri dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika termasuk faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar matematika,

karena kedua faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa. Siswa dengan konsep diri yang cenderung positif dan mampu mengendalikan kecemasan dalam pembelajaran matematika akan mempunyai prestasi yang lebih baik dari siswa dengan konsep diri yang cenderung negatif dan tidak mampu mengendalikan kecemasan dalam menghadapi pembelajaran matematika.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pandak Bantul tahun pelajaran 2013/2014. Dengan demikian, untuk mendapat prestasi belajar matematika yang tinggi, siswa harus mempunyai konsep diri yang tinggi pula.
2. Terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pandak Bantul tahun pelajaran 2013/2014. Dengan demikian, untuk mendapat prestasi belajar matematika yang tinggi, siswa harus menekan atau mengendalikan kecemasan.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pandak Bantul tahun pelajaran 2013/2014. Dengan demikian, untuk mendapat prestasi belajar matematika yang tinggi, siswa harus mempunyai konsep diri yang tinggi disertai dengan kecemasan yang terkendali atau rendah.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan kesimpulan diatas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Saran terkait dengan manfaat penelitian

a) Bagi subjek penelitian

Bagi subjek penelitian, sangat perlu kesadaran diri untuk memahami dirinya sendiri dan memberikan penilaian positif terhadap dirinya, sehingga dapat memupuk rasa percaya diri. Dengan demikian subjek dapat mengontrol emosinya, sehingga kecemasan dapat ditekan dan pembelajaran matematika subjek dapat dilakukan dengan baik.

b) Bagi orang tua

Bagi orang tua, sangat perlu untuk memberikan pendampingan secara penuh dan menyeluruh kepada anaknya, terlebih bagi anak-anak remajanya, yang cenderung masih memiliki emosi yang labil. Orang tua dapat mengajak anak untuk mempunyai harapan-harapan yang positif, dan membangkitkan semangat belajarnya.

c) Bagi praktisi pendidikan

Praktisi pendidikan berperan serta dalam hal konsep diri, kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dan prestasi belajar matematika peserta didiknya. Praktisi pendidikan juga hendaknya memberikan pendampingan dan arahan yang positif mengenai diri anak didik dan proses belajarnya. Memberikan perhatian kepada anak didik bukan

hanya dengan mengajar materi saja tetapi juga memahami diri anak didik.

2. Saran terkait dengan kelanjutan penelitian

Penelitian ini dapat menjadi suatu bahan referensi bagi ilmu pendidikan matematika, khususnya pada pemahaman akan psikologis siswa. Penelitian lanjutan mengenai variabel konsep diri dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika masih sangat terbuka lebar, demikian pula halnya pada variabel prestasi belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus M. Hardjana. (2003). *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Amwalina. (2006). Hubungan Antara Konsep Diri Akademik Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional. *Skripsi*: Universitas Islam Indonesia. http://psychology.uii.ac.id/images/stories/jadwal_kuliah/naskah-publikasi-00320050.pdf. Tanggal akses: 20 Agustus 2013.
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Bagus Marseto. (2007). Hubungan Berfikir Positif dengan Kecemasan Mengerjakan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. *Skripsi*: Universitas Islam Indonesia.
- Belina Prasti. (2011). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tenganan. *Skripsi*: Universitas Kristen Setya Wacana Salatiga. http://repository.library.uksw.edu/bitstream/handle/123456789/3634/T1_202009071_Full%20text.pdf?sequence=2. Tanggal Akses: 20 November 2013.
- Durand, V. Mark & Barlow, David H. (2006). *Intisari Psikologi Abnormal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gunawan Pamungkas. (2011). *Konsep Kecemasan*. <http://teorikecemasan.blogspot.com/> Tanggal akses: 25 Agustus 2013.
- Halgin, Richard P. & Whitbourne, Susan Krauss. (2010). *Psikologi Abnormal Perspektif Klinis pada Gangguan Psikologis*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hartono. (2012). *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hendrianti Agustiani. (2006). *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- _____. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Jacinta F. Rini. (2002). *Konsep Diri*. <http://www.e-psikologi.com/epsi/search.asp>. Tanggal akses: 05 September 2013.
- Jalaluddin Rakhmat. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Joko Sulistyo. (2012). *6 Hari Jago SPSS 17*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Jonathan Sarwono. (2012). *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Kartini Kartono. (2003). *Patologi Sosial 3 Gangguan-Gangguan Kejiwaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lilintr Nurhayati. (2003). Hubungan kecemasan tes matematika siswa dan perhatian orang tua dalam penilaian hasil belajar matematika siswa dengan prestasi belajar matematika siswa kelas kelas II SLTP Negeri 5 Depok Sleman. *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhammad Zainal Abidin. (2013). *Gangguan Kecemasan dalam Belajar Matematika*. <http://www.masbied.com/2013/05/07/gangguan-kecemasan-dalam-belajar-matematika/>. Tanggal akses: 20 Agustus 2013.
- Muktafi Rafsanjani. (2011). Hubungan Antara Konsep Diri dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika. *Skripsi*: Universitas Kristen Setya Wacana Salatiga. http://repository.library.uksw.edu/bitstream/handle/123456789/1684/T1_132007041_Abstrak?sequence=7. Tanggal akses: 20 November 2013.
- Naam Sahputra. (2009). Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa S1 Keperawatan Semester III Kelas Ekstensi PSIK FK USU Medan. *Skripsi*: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Novilia Puspita Sari. (2012). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta. *Skripsi*: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

- Nevid, Jeffrey S. , Rathus, Spencer A. & Greene, Beverly. (2003). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga.
- Ranni Merli Safitri. (2012). Statistik Lanjut Analisis Data SPSS. *Modul: Magister Profesi Psikologi Program Pascasarjana Universitas Mercu Buana Yogyakarta*.
- Saifuddin Azwar. (2006). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Statistik Nonparametris*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. (2008). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- _____. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sutrisno Hadi. (2001). *Methodology Research*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Syaiful Sagala. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tukiran Taniredja & Hidayati Mustafidah. (2011). *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tulus Winarsunu. (2002). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press 2002.
- Tya Anggreini. (2010). Hubungan Antara Kecemasan Dalam Menghadapi Mata Pelajaran Matematika dengan Prestasi Akademik Matematika Pada Remaja. *Skripsi: Universitas Gunadarma*.
http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2010/Artikel_10505235.pdf. Tanggal akses: 20 Agustus 2013.
- W. S. Winkel. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

Lampiran

Lampiran 1. Penskoran dan Kisi-Kisi Angket Konsep Diri

Sifat	Alternatif Pilihan			
	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Kurang Sesuai (KS)	Tidak Sesuai (TS)
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
1.	Aspek Fisik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Anggota Badan ▪ Pakaian ▪ Benda dan fasilitas yang dimiliki 	1	2 3 4	2 1 1
2.	Aspek Psikologis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pikiran ▪ Perasaan ▪ Sikap 	5, 6 11,12 14, 15, 16	7, 8, 9, 10 13 17	6 3 4
3.	Aspek Sosial	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Interaksi sosial ▪ Peran sosial ▪ Penilaian terhadap interaksi sosial 	18 22 23, 24	19, 20, 21 25	4 1 3
Jumlah			12	13	25

Lampiran 2. Penskoran dan Kisi-Kisi Angket Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Matematika

Sifat	Alternatif Pilihan			
	Selalu (SL)	Sering (S)	Jarang (J)	Tidak Pernah (TP)
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Positif	Negatif	Item
1.	Fisiologis	▪ Gemetar	1		1
		▪ Keringat berlebihan	2		1
		▪ Pusing/ sakit kepala	3		1
		▪ Jantung berdebar lebih cepat	4		1
		▪ Suara bergetar	5		1
		▪ Cepat lelah dan mengantuk	6		1
		▪ Lemas	7		1
		▪ Gangguan sakit perut atau mual	8		1
		▪ Sesak nafas	9		1
		▪ Gangguan tidur	10		1
		▪ Tegang	11, 12		2
		▪ Gugup	13		1
		▪ Gelisah	14		1
		2.	Psikologis		▪ Tidak percaya diri
▪ Takut	2				
▪ Khawatir	3				
▪ Tertekan atau terancam	1				
▪ Gangguan konsentrasi	2				
▪ Ingin menghindar	1				
Jumlah				23	2

Lampiran 3. Kisi-Kisi Tes Prestasi Belajar matematika

Standar kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	No. Item
Memahami sifat-sifat operasi hitung bilangan dan penggunaannya dalam pemecahan masalah	Melakukan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan dengan menggunakan sifat-sifatnya	Mengetahui contoh dan letak bilangan bulat	2
		Mengetahui sifat-sifat operasi tambah, kurang, kali, dan bagi pada bilangan bulat	1
		Melakukan operasi tambah, kurang, kali, dan bagi bilangan bulat termasuk operasi campuran.	3, 4
		Mengubah bentuk pecahan ke bentuk desimal.	7, 8
		Menyelesaikan operasi hitung tambah, kurang, kali, bagi bilangan pecahan termasuk operasi campuran.	9, 10
	Menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat dan pecahan dalam pemecahan masalah.	Menggunakan sifat-sifat operasi bilangan bulat untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	5, 6
		Menggunakan sifat-sifat operasi hitung tambah, kurang, kali, atau bagi dengan melibatkan pecahan serta mengaitkannya dalam kejadian sehari-hari.	11, 12
Memahami bentuk aljabar, persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel	Mengenali bentuk aljabar dan unsur unsurnya	Mengerti koefisien, variabel, konstanta, faktor, suku dan suku sejenis.	13
	Melakukan operasi pada bentuk aljabar	Melakukan operasi hitung, tambah, kurang, kali, bagi dan pangkat pada bentuk aljabar.	14, 15, 16
		Menerapkan operasi hitung pada bentuk aljabar untuk menyelesaikan soal	17, 18
	Menyelesaikan persamaan linear satu variabel.	Menjelaskan PLSV dalam berbagai bentuk dan variabel	19
		Menentukan bentuk setara dari PLSV dengan cara kedua ruas ditambah, dikurangi, dikalikan atau dibagi dengan bilangan yang sama	20
		Menentukan penyelesaian PLSV	21
	Menyelesaikan pertidaksamaan linear satu variabel.	Menentukan penyelesaian PtLSV	22
Menggunakan bentuk aljabar, persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel, dan perbandingan dalam pemecahan masalah.	Menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel.	Menyelesaikan matematika suatu masalah yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel	23, 24

Lampiran 4. Uji Coba Angket Konsep Diri

ANGKET KONSEP DIRI

Identitas Responden

Nama :

Kelas / No. Absen :/.....

Petunjuk Pengisian:

- a) Angket tidak dimaksudkan untuk penilaian, akan tetapi hanya untuk mengetahui pemahaman dan pendapat Anda tentang diri Anda sendiri.
- b) Tidak ada jawaban benar atau salah, sehingga tidak perlu terpengaruh oleh pendapat teman.
- c) Bacalah setiap pernyataan dengan baik kemudian tetapkan jawaban dengan memberi tanda cek (✓) pada jawaban yang Anda pilih.

Keterangan:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya menerima dan tidak mengeluhkan semua kondisi fisik saya.				
2.	Saya tidak percaya diri dalam bergaul, karena fisik saya kurang menarik.				
3.	Saya sering minder karena pakaian yang saya miliki tidak sebagus teman lain.				
4.	Saya kecewa tidak memiliki fasilitas seperti yang dimiliki teman lain.				
5.	Saya yakin ada potensi dalam diri saya yang bisa saya banggakan.				
6.	Saya merasa bisa menyelesaikan semua tugas sekolah dengan baik.				
7.	Matematika merupakan pelajaran yang sulit.				
8.	Saya sulit memahami materi pelajaran matematika.				
9.	Saya selalu merasa tertekan ketika pelajaran matematika, karena kemampuan saya yang kurang pada pelajaran matematika.				
10.	Saya tidak percaya diri ketika mengerjakan soal ulangan matematika, karena kemampuan saya yang kurang pada pelajaran matematika.				
11.	Saya yakin akan mendapatkan nilai yang baik dalam setiap ulangan matematika.				
12.	Saya optimis dengan masa depan saya.				
13.	Saya merasa tidak akan pernah bisa mendapat prestasi yang baik pada pelajaran matematika meskipun sudah belajar maksimal.				
14.	Saya merasa bersemangat ketika mengerjakan soal matematika.				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
15.	Saya tidak suka menunda-nunda waktu dalam mengerjakan tugas sekolah.				
16.	Saya tidak mudah menyerah ketika mengerjakan soal matematika yang sulit.				
17.	Matematika merupakan pelajaran yang tidak saya sukai.				
18.	Saya selalu aktif dan berani mengungkapkan pendapat saya ketika ada diskusi kelas.				
19.	Saya cenderung canggung dan malu ketika berbicara dengan orang baru.				
20.	Saya merasa tidak percaya diri ketika berbicara di depan banyak orang.				
21.	Saya mudah tersinggung dengan kritikan orang lain.				
22.	Saya aktif dan senang mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.				
23.	Saya tidak pilih-pilih dalam berteman.				
24.	Saya termasuk orang yang pandai bergaul.				
25.	Saya merasa tidak terlalu diperhatikan teman-teman karena saya orang yang kurang menyenangkan.				

Lampiran 5. Uji Coba Angket Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Matematika

ANGKET KECEMASAN

Identitas Responden

Nama :

Kelas / No. Absen :/.....

Petunjuk Pengisian:

- d) Angket tidak dimaksudkan untuk penilaian, akan tetapi hanya untuk mengetahui apa yang Anda rasakan selama mengikuti proses pembelajaran matematika.
- e) Tidak ada jawaban benar atau salah, sehingga tidak perlu terpengaruh oleh pendapat teman.
- f) Bacalah setiap pernyataan dengan baik kemudian tetapkan jawaban dengan memberi tanda cek (✓) pada jawaban yang Anda pilih.

Keterangan:

SL : Selalu

S : Sering

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	S	J	TP
1.	Tangan saya gemetar ketika mengerjakan soal matematika di depan kelas.				
2.	Saya merasa lebih mudah berkeringat ketika tidak bisa memahami materi yang disampaikan guru.				
3.	Saya merasa sakit kepala (pusing) ketika berusaha mengerjakan soal matematika yang sulit.				
4.	Jantung saya berdebar lebih cepat ketika guru matematika mulai menunjuk siswa untuk mengerjakan soal matematika di depan kelas.				
5.	Suara saya bergetar ketika berbicara di depan kelas.				
6.	Saya cepat lelah dan mengantuk ketika belajar untuk ulangan matematika.				
7.	Tubuh saya terasa lemas ketika ditunjuk untuk mengerjakan soal matematika di depan kelas.				
8.	Perut saya terasa mual ketika berusaha mengerjakan soal matematika yang sulit.				
9.	Saya merasa sesak nafas ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan soal matematika.				
10.	Saya merasa susah tidur menjelang ulangan matematika besok harinya.				
11.	Saya merasa tegang selama pelajaran matematika.				
12.	Saya merasa tegang selama mengerjakan soal-soal ulangan matematika.				
13.	Saya merasa lebih gugup dari teman yang lain, ketika guru akan menunjuk siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas.				
14.	Saya merasa gelisah ketika akan menghadapi ulangan matematika.				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	S	J	TP
15.	Saya merasa yakin dengan jawaban sendiri dalam mengerjakan soal-soal matematika.				
16.	Saya merasa yakin akan mendapatkan nilai ulangan matematika yang bagus.				
17.	Saya merasa tidak berani menanyakan materi yang kurang jelas kepada guru.				
18.	Saya merasa takut akan ditertawakan ketika salah menjawab pertanyaan dari guru.				
19.	Saya merasa khawatir jika waktu yang tersedia tidak cukup untuk menyelesaikan semua butir soal.				
20.	Saya merasa khawatir jika jawaban saya salah ketika mengerjakan soal di depan kelas.				
21.	Saya merasa khawatir tidak bisa menjawab ketika ditanya oleh guru.				
22.	Saya merasa tertekan setiap kali mengerjakan soal-soal matematika.				
23.	Saya merasa susah berkonsentrasi ketika belajar untuk ulangan matematika.				
24.	Saya merasa kehilangan konsentrasi dalam mengerjakan soal ulangan ketika teman-teman sudah banyak yang selesai dan keluar dari kelas.				
25.	Saya merasa ingin bolos atau menghindari pelajaran matematika.				

Lampiran 6. Uji Coba Soal Tes Matematika

TES PRESTASI BELAJAR SMP NEGERI 4 PANDAK BANTUL

LEMBAR SOAL

Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas : VII (Tujuh)
 Tahun Ajaran : 2013/2014
 Pokok Bahasan : - Bilangan Bulat
 - Pecahan
 - Aljabar
 - Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel
 Waktu : 60 menit

PETUNJUK UMUM

- 1) Tulislah nomor dan nama Anda pada lembar jawaban.
- 2) Periksa dan bacalah soal-soal dengan teliti sebelum Anda menjawabnya.
- 3) Laporkan kepada Pengawas apabila ada soal yang kurang jelas, rusak atau jumlahnya kurang.
- 4) Dahulukan menjawab soal-soal yang Anda anggap mudah.
- 5) Kerjakan pada lembar jawaban yang disediakan.
- 6) Bentuk soal pilihan ganda.
- 7) Periksa pekerjaan Anda sebelum diserahkan kepada Pengawas.

PETUNJUK KHUSUS

- 1) Jumlah soal sebanyak 24 (dua puluh empat) butir.
- 2) Pilih satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu huruf A, B, C atau D di lembar jawaban.
- 3) Pembetulan jawaban soal yang salah sebagai berikut:
 Contoh: semula A B C D
 yang benar A B C D

1. Operasi hitung pada bilangan bulat di bawah ini benar, **kecuali**

A. $a \times (-b) = -ab$

C. $a : (-b) = -\frac{a}{b}$

B. $(-a) \times (-b) = -ab$

D. $(-a) : (-b) = \frac{a}{b}$

2. Pernyataan di bawah ini benar, **kecuali**

A. - 1 kurang dari - 5

C. - 5 kurang dari - 2

B. 6 lebih dari 2

D. 1 lebih dari - 1

3. Hasil dari $(-25) + 8 \times 4 - 16 : (-4)$ adalah
A. 3 B. -3 C. 11 D. -11
4. Diketahui $x = 5$ dan $y = -4$. Jika $n = 5x - y^2$, maka $n = \dots$.
A. -9 B. 9 C. -41 D. 41
5. Soal ulangan matematika terdiri atas 40 soal. Ditetapkan setiap menjawab benar diberi skor 2, menjawab salah diberi skor -1, dan tidak menjawab diberi skor 0. Jika Ani mengerjakan 36 soal dengan 32 soal yang dijawab benar, maka skor Ani adalah
A. 56 B. 60 C. 68 D. 72
6. Suatu negara pada musim dingin, suhu di dalam rumah mencapai 14°C , sedangkan suhu di luar rumah 20°C di bawah suhu di dalam rumah. Suhu di luar rumah tersebut adalah
A. 4°C B. -4°C C. 6°C D. -6°C
7. Bentuk decimal dari $\frac{2}{5}$, $\frac{1}{4}$ dan $\frac{3}{8}$ berturut-turut adalah
A. 0,4 ; 0,6 dan 0,25 C. 0,25 ; 0,4 dan 0,375
B. 0,4 ; 0,25 dan 0,375 D. 0,375 ; 0,25 dan 0,4
8. Bentuk desimal dari $\frac{1}{7}$ dengan pembulatan tiga angka di belakang koma adalah
A. 0,132 B. 0,133 C. 0,142 D. 0,143
9. Hasil dari $2\frac{2}{3} + 4\frac{1}{2} - 3\frac{1}{4}$ adalah
A. $1\frac{1}{6}$ B. $3\frac{1}{12}$ C. $1\frac{11}{12}$ D. $3\frac{11}{12}$
10. Hasil dari $\frac{2}{3} \times 3\frac{3}{5} : \frac{4}{5}$ adalah
A. $2\frac{1}{3}$ C. $2\frac{4}{5}$
B. $2\frac{1}{2}$ D. 3

18. Panjang sisi-sisi sebuah segitiga siku-siku adalah $(2x + 3)$, $(3x + 5)$, dan $(4x + 5)$. Keliling segitiga tersebut adalah
- A. $24x + 13$ C. $9x + 13$
B. $24x + 16$ D. $9x + 16$
19. Berikut ini yang merupakan kalimat terbuka adalah
- A. Satu minggu ada 7 hari. C. $3 + 8 = 11$
B. $2x - 7 < 10$ D. Ani lebih muda dari Beni
20. Penyelesaian dari persamaan $5x + 5 = x - 7$ adalah
- A. -3 B. -2 C. 2 D. 3
21. Penyelesaian dari pertidaksamaan $\frac{1}{2}(2x - 6) \geq \frac{2}{3}(x - 4)$ adalah
- A. $x \geq -17$ C. $x \geq 1$
B. $x \geq -1$ D. $x \geq 17$
22. Jika $7x - 5 = 2x + 10$ maka nilai dari $2x - 12$ adalah
- A. -18 B. -16 C. -8 D. -6
23. Sebuah segitiga diketahui panjang sisi-sisinya adalah $(2x + 2)$, $(x - 3)$, dan $(x + 4)$. Jika keliling segitiga adalah 23, maka nilai x adalah
- A. 4 B. 5 C. 6 D. 7
24. Umur ayah 3 tahun lebih dari 4 kali umur Rani. Jika umur ayah adalah 31 tahun, maka umur Rani adalah....
- A. 5 B. 6 C. 7 D. 8

Lampiran 7. Hasil Uji Coba Instrumen Konsep Diri

Siswa	Nomor Item																									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	3	4	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	72
2	4	3	3	4	4	2	2	2	3	3	4	4	4	4	1	3	4	4	3	2	3	4	4	2	4	80
3	3	3	4	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	69
4	1	4	4	4	4	4	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	88
5	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	1	2	4	4	3	3	80
6	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	78
7	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	89
8	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	88
9	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	70
10	2	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	1	2	3	63
11	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	87
12	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	77
13	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2	4	2	4	3	4	2	4	2	3	72
14	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	4	80
15	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	81
16	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	77
17	4	4	4	3	4	4	2	2	2	2	3	4	2	3	2	4	2	3	2	3	2	4	4	4	4	77
18	2	3	1	3	3	3	1	1	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	54
19	2	3	2	1	4	3	1	1	1	1	3	4	1	1	4	3	1	4	2	1	1	3	4	4	4	59
20	4	4	4	3	4	4	2	2	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	82
21	2	4	4	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	1	2	2	2	1	3	4	4	1	3	2	4	69
22	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	83
23	2	3	2	2	4	2	2	2	4	2	2	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	70
24	3	3	4	2	4	1	1	1	2	2	2	4	2	2	2	3	2	4	1	1	1	2	3	3	2	57
25	3	3	2	4	4	4	2	2	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	81
26	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	2	3	2	3	67
27	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2	3	4	4	3	3	4	2	2	3	2	4	3	4	2	3	76
28	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	1	4	3	1	2	4	2	2	3	4	4	2	3	70
29	2	4	4	4	3	3	3	2	4	4	1	3	3	1	1	2	1	2	4	4	2	3	4	3	2	69
30	2	3	2	2	4	2	1	2	4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	3	3	2	4	64

Lampiran 8. Hasil Uji Coba Instrumen Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Matematika

Siswa	Nomor Item																									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	50
2	2	1	1	2	3	2	3	1	1	1	1	2	2	3	1	1	3	2	3	2	3	2	3	3	1	49
3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	50
4	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
5	2	1	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	1	1	3	3	3	2	3	1	1	3	1	54
6	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	31
7	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	33
8	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	3	1	2	1	1	3	1	36
9	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	47
10	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	1	3	2	1	3	2	2	56
11	2	2	1	2	3	1	2	1	1	3	2	3	2	3	1	1	1	2	3	3	2	1	2	2	1	47
12	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	3	3	1	38
13	2	1	1	3	2	2	2	1	1	2	2	3	2	3	3	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	49
14	1	1	2	3	1	3	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	3	1	1	39
15	1	2	2	2	2	2	1	1	1	3	1	2	1	2	1	2	4	3	3	2	2	1	2	3	1	47
16	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	32
17	3	1	4	4	3	2	3	1	1	2	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	2	2	1	1	67
18	4	4	3	2	3	2	4	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	73
19	3	2	4	3	1	4	1	1	1	1	3	4	1	4	1	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	70
20	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	33
21	2	2	2	3	1	1	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	52
22	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	1	2	3	1	49
23	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	3	3	3	3	1	2	3	1	49
24	2	2	4	4	2	2	1	1	1	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	61
25	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	1	39
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	52
27	1	2	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	2	1	33
28	2	1	3	4	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	4	1	2	3	3	2	3	2	1	1	1	55
29	2	1	3	1	2	4	2	1	1	2	1	2	1	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	1	53
30	2	2	3	3	3	1	2	1	1	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	1	55

Lampiran 9. Hasil Uji Coba Instrumen Prestasi Belajar Matematika

Siswa	Nomor Soal																								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	13
2	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	16
3	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	8
4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	15
5	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	8
6	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	14
7	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	15
8	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	17
9	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	8
10	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	6
11	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	14
12	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	12
13	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	10
14	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16
15	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	12
16	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	12
17	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	10
18	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	7
19	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	5
20	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	16
21	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	10
22	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	18
23	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	8
24	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	4
25	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	13
26	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	5
27	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	11
28	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	8
29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4
30	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	8

Lampiran 10. Validasi Instrumen

➤ Variabel Konsep Diri

Correlations		Skor_Total
S01	Pearson Correlation	.446 [*]
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	30
S02	Pearson Correlation	.392 [*]
	Sig. (2-tailed)	.032
	N	30
S03	Pearson Correlation	.467 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	30
S04	Pearson Correlation	.731 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S05	Pearson Correlation	.237
	Sig. (2-tailed)	.207
	N	30
S06	Pearson Correlation	.465 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	30
S07	Pearson Correlation	.427 [*]
	Sig. (2-tailed)	.019
	N	30
S08	Pearson Correlation	.663 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S09	Pearson Correlation	.413 [*]
	Sig. (2-tailed)	.023
	N	30
S10	Pearson Correlation	.539 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
S11	Pearson Correlation	.600 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S12	Pearson Correlation	.379 [*]
	Sig. (2-tailed)	.039
	N	30
S13	Pearson Correlation	.559 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30

S14	Pearson Correlation	.644**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S15	Pearson Correlation	.236
	Sig. (2-tailed)	.209
	N	30
S16	Pearson Correlation	.410*
	Sig. (2-tailed)	.024
	N	30
S17	Pearson Correlation	.572**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
S18	Pearson Correlation	.188
	Sig. (2-tailed)	.319
	N	30
S19	Pearson Correlation	.558**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
S20	Pearson Correlation	.385*
	Sig. (2-tailed)	.035
	N	30
S21	Pearson Correlation	.459*
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	30
S22	Pearson Correlation	.537**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
S23	Pearson Correlation	.433*
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	30
S24	Pearson Correlation	.398*
	Sig. (2-tailed)	.029
	N	30
S25	Pearson Correlation	.480**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	30
Skor_Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

➤ **Variabel Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Matematika**

Correlations		Skor_Total
S01	Pearson Correlation	.915**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S02	Pearson Correlation	.495**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	30
S03	Pearson Correlation	.576**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
S04	Pearson Correlation	.596**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
S05	Pearson Correlation	.651**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S06	Pearson Correlation	.184
	Sig. (2-tailed)	.330
	N	30
S07	Pearson Correlation	.538**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
S08	Pearson Correlation	.372
	Sig. (2-tailed)	.043
	N	30
S09	Pearson Correlation	.372
	Sig. (2-tailed)	.043
	N	30
S10	Pearson Correlation	.569**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
S11	Pearson Correlation	.721**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S12	Pearson Correlation	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S13	Pearson Correlation	.670**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S14	Pearson Correlation	.775**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S15	Pearson Correlation	.404
	Sig. (2-tailed)	.027
	N	30
S16	Pearson Correlation	.284
	Sig. (2-tailed)	.128
	N	30
S17	Pearson Correlation	.574**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
S18	Pearson Correlation	.757**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S19	Pearson Correlation	.551**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
S20	Pearson Correlation	.807**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S21	Pearson Correlation	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S22	Pearson Correlation	.680**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S23	Pearson Correlation	.594**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
S24	Pearson Correlation	.380
	Sig. (2-tailed)	.038
	N	30
S25	Pearson Correlation	.511**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	30
Skor_Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

➤ Variabel Prestasi Belajar Matematika

Correlations		SKOR TOTAL
S01	Pearson Correlation	.398 [*]
	Sig. (2-tailed)	.030
	N	30
S02	Pearson Correlation	.081
	Sig. (2-tailed)	.670
	N	30
S03	Pearson Correlation	.422 [*]
	Sig. (2-tailed)	.020
	N	30
S04	Pearson Correlation	.370 [*]
	Sig. (2-tailed)	.044
	N	30
S05	Pearson Correlation	.074
	Sig. (2-tailed)	.698
	N	30
S06	Pearson Correlation	.409 [*]
	Sig. (2-tailed)	.025
	N	30
S07	Pearson Correlation	.382 [*]
	Sig. (2-tailed)	.037
	N	30
S08	Pearson Correlation	.405 [*]
	Sig. (2-tailed)	.026
	N	30
S09	Pearson Correlation	.425 [*]
	Sig. (2-tailed)	.019
	N	30
S10	Pearson Correlation	.402 [*]
	Sig. (2-tailed)	.028
	N	30
S11	Pearson Correlation	.427 [*]
	Sig. (2-tailed)	.019
	N	30
S12	Pearson Correlation	.463 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	30
S13	Pearson Correlation	.467 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	30
S14	Pearson Correlation	.384 [*]

	Sig. (2-tailed)	.036
	N	30
S15	Pearson Correlation	.462*
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	30
S16	Pearson Correlation	.370*
	Sig. (2-tailed)	.044
	N	30
S17	Pearson Correlation	-.183
	Sig. (2-tailed)	.333
	N	30
S18	Pearson Correlation	.392*
	Sig. (2-tailed)	.032
	N	30
S19	Pearson Correlation	.489**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	30
S20	Pearson Correlation	.403*
	Sig. (2-tailed)	.027
	N	30
S21	Pearson Correlation	.403*
	Sig. (2-tailed)	.027
	N	30
S22	Pearson Correlation	.404*
	Sig. (2-tailed)	.027
	N	30
S23	Pearson Correlation	.404*
	Sig. (2-tailed)	.027
	N	30
S24	Pearson Correlation	.488**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	30
SKOR TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

➤ Variabel Konsep Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.849	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S01	71.47	80.464	.378	.844
S02	70.90	82.300	.339	.845
S03	70.97	79.482	.391	.843
S04	71.00	75.931	.687	.833
S05	70.80	83.890	.178	.849
S06	71.40	80.110	.397	.843
S07	71.93	79.375	.336	.846
S08	71.90	77.197	.613	.836
S09	71.47	79.706	.323	.846
S10	71.50	78.672	.473	.840
S11	71.47	78.326	.544	.838
S12	70.77	82.392	.324	.846
S13	71.23	77.495	.486	.840
S14	71.67	76.644	.585	.836
S15	71.37	83.137	.150	.852
S16	71.33	81.126	.343	.845
S17	71.60	77.903	.506	.839
S18	71.50	83.914	.103	.853
S19	71.27	77.995	.490	.840
S20	71.67	80.506	.299	.847
S21	71.27	79.030	.375	.844
S22	71.30	78.493	.469	.841
S23	70.80	81.062	.370	.844
S24	71.60	80.593	.319	.846
S25	71.03	80.033	.415	.843

➤ **Variabel Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Matematika**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S01	45.73	121.168	.903	.911
S02	45.97	129.482	.449	.919
S03	45.37	125.413	.520	.918
S04	45.23	125.909	.547	.917
S05	45.73	125.857	.611	.916
S06	45.60	134.110	.118	.924
S07	45.63	127.413	.487	.918
S08	46.27	133.168	.338	.920
S09	46.27	133.168	.338	.920
S10	45.77	126.668	.519	.918
S11	45.87	124.671	.687	.915
S12	45.60	121.766	.790	.913
S13	45.70	123.941	.625	.916
S14	45.50	122.190	.743	.914
S15	45.43	129.013	.335	.922
S16	45.43	131.978	.216	.923
S17	45.47	125.085	.516	.918
S18	45.33	121.954	.722	.914
S19	45.27	126.892	.499	.918
S20	45.27	121.237	.779	.913
S21	45.30	121.045	.799	.913
S22	46.00	125.793	.644	.916
S23	45.47	126.051	.546	.917
S24	45.27	130.202	.317	.921
S25	46.33	129.954	.471	.919

➤ **Variabel Prestasi Belajar Matematika**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.708	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S01	10.10	15.472	.293	.696
S02	10.37	16.723	-.041	.723
S03	10.27	15.306	.312	.694
S04	10.40	15.559	.260	.698
S05	10.47	16.740	-.040	.721
S06	10.43	15.426	.305	.695
S07	9.83	16.075	.328	.698
S08	10.27	15.375	.294	.695
S09	10.17	15.316	.318	.693
S10	10.13	15.430	.295	.695
S11	10.23	15.289	.317	.693
S12	10.57	15.426	.380	.690
S13	10.20	15.131	.362	.690
S14	10.33	15.471	.273	.697
S15	10.43	15.220	.363	.690
S16	10.40	15.559	.260	.698
S17	10.33	17.816	-.297	.743
S18	10.17	15.454	.282	.697
S19	10.47	15.154	.395	.688
S20	10.60	15.697	.321	.695
S21	10.53	15.568	.310	.695
S22	10.40	15.421	.297	.695
S23	10.40	15.421	.297	.695
S24	10.13	15.085	.389	.687

Lampiran 12. Instrumen Penelitian Variabel Konsep Diri

➤ Kisi-Kisi Angket Konsep Diri

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
1.	Aspek Fisik	<ul style="list-style-type: none">▪ Anggota Badan▪ Pakaian▪ Benda dan fasilitas yang dimiliki	1	<div>2</div> <div>3</div> <div>4</div>	<div>2</div> <div>1</div> <div>1</div>
2.	Aspek Psikologis	<ul style="list-style-type: none">▪ Pikiran▪ Perasaan▪ Sikap	<div>5</div> <div>10, 11</div> <div>13, 14</div>	<div>6, 7, 8, 9</div> <div>12</div> <div>15</div>	<div>5</div> <div>3</div> <div>3</div>
3.	Aspek Sosial	<ul style="list-style-type: none">▪ Interaksi sosial▪ Peran sosial▪ Penilaian terhadap interaksi sosial	<div></div> <div>19</div> <div>20, 21</div>	<div>16, 17, 18</div> <div></div> <div>22</div>	<div>3</div> <div>1</div> <div>3</div>
Jumlah			9	13	22

ANGKET KONSEP DIRI

Identitas Responden

Nama :

Kelas / No. Absen :/.....

Petunjuk Pengisian:

- a) Angket tidak dimaksudkan untuk penilaian, akan tetapi hanya untuk mengetahui pemahaman dan pendapat Anda tentang diri Anda sendiri.
- b) Tidak ada jawaban benar atau salah, sehingga tidak perlu terpengaruh oleh pendapat teman.
- c) Bacalah setiap pernyataan dengan baik kemudian tetapkan jawaban dengan memberi tanda cek (✓) pada jawaban yang Anda pilih.

Keterangan:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya menerima dan tidak mengeluhkan semua kondisi fisik saya.				
2.	Saya tidak percaya diri dalam bergaul, karena fisik saya kurang menarik.				
3.	Saya sering minder karena pakaian yang saya miliki tidak sebagus teman lain.				
4.	Saya kecewa tidak memiliki fasilitas seperti yang dimiliki teman lain.				
5.	Saya merasa bisa menyelesaikan semua tugas sekolah dengan baik.				
6.	Matematika merupakan pelajaran yang sulit.				
7.	Saya sulit memahami materi pelajaran matematika.				
8.	Saya selalu merasa tertekan ketika pelajaran matematika, karena kemampuan saya yang kurang pada pelajaran matematika.				
9.	Saya tidak percaya diri ketika mengerjakan soal ulangan matematika, karena kemampuan saya yang kurang pada pelajaran matematika.				
10.	Saya yakin akan mendapatkan nilai yang baik dalam setiap ulangan matematika.				
11.	Saya optimis dengan masa depan saya.				
12.	Saya merasa tidak akan pernah bisa mendapat prestasi yang baik pada pelajaran matematika meskipun sudah belajar maksimal.				
13.	Saya merasa bersemangat ketika mengerjakan soal matematika.				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
14.	Saya tidak mudah menyerah ketika mengerjakan soal matematika yang sulit.				
15.	Matematika merupakan pelajaran yang tidak saya sukai.				
16.	Saya cenderung canggung dan malu ketika berbicara dengan orang baru.				
17.	Saya merasa tidak percaya diri ketika berbicara di depan banyak orang.				
18.	Saya mudah tersinggung dengan kritikan orang lain.				
19.	Saya aktif dan senang mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.				
20.	Saya tidak pilih-pilih dalam berteman.				
21.	Saya termasuk orang yang pandai bergaul.				
22.	Saya merasa tidak terlalu diperhatikan teman-teman karena saya orang yang kurang menyenangkan.				

Lampiran 13. Instrumen Penelitian Variabel Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Matematika

➤ Kisi-Kisi Angket Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Matematika

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
1.	Fisiologis	▪ Gemetar	1		1
		▪ Keringat berlebihan	2		1
		▪ Pusing/ sakit kepala	3		1
		▪ Jantung berdebar lebih cepat	4		1
		▪ Suara bergetar	5		1
		▪ Lemas	6		1
		▪ Gangguan sakit perut atau mual	7		1
		▪ Sesak nafas	8		1
		▪ Gangguan tidur	9		1
		▪ Tegang	10, 11		2
		▪ Gugup	12		1
		▪ Gelisah	13		1
2.	Psikologis	▪ Tidak percaya diri	15, 16 17, 18, 19	14	1
		▪ Takut			2
		▪ Khawatir			3
		▪ Tertekan atau terancam	20	1	
		▪ Gangguan konsentrasi	21, 22	2	
		▪ Ingin menghindar	23	1	
Jumlah			22	1	23

ANGKET KECEMASAN

Identitas Responden

Nama :

Kelas / No. Absen :/.....

Petunjuk Pengisian:

- d) Angket tidak dimaksudkan untuk penilaian, akan tetapi hanya untuk mengetahui apa yang Anda rasakan selama mengikuti proses pembelajaran matematika.
- e) Tidak ada jawaban benar atau salah, sehingga tidak perlu terpengaruh oleh pendapat teman.
- f) Bacalah setiap pernyataan dengan baik kemudian tetapkan jawaban dengan memberi tanda cek (✓) pada jawaban yang Anda pilih.

Keterangan:

SL : Selalu

S : Sering

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	S	J	TP
1.	Tangan saya gemetar ketika mengerjakan soal matematika di depan kelas.				
2.	Saya merasa lebih mudah berkeringat ketika tidak bisa memahami materi yang disampaikan guru.				
3.	Saya merasa sakit kepala (pusing) ketika berusaha mengerjakan soal matematika yang sulit.				
4.	Jantung saya berdebar lebih cepat ketika guru matematika mulai menunjuk siswa untuk mengerjakan soal matematika di depan kelas.				
5.	Suara saya bergetar ketika berbicara di depan kelas.				
6.	Tubuh saya terasa lemas ketika ditunjuk untuk mengerjakan soal matematika di depan kelas.				
7.	Perut saya terasa mual ketika berusaha mengerjakan soal matematika yang sulit.				
8.	Saya merasa sesak nafas ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan soal matematika.				
9.	Saya merasa susah tidur menjelang ulangan matematika besok harinya.				
10.	Saya merasa tegang selama pelajaran matematika.				
11.	Saya merasa tegang selama mengerjakan soal-soal ulangan matematika.				
12.	Saya merasa lebih gugup dari teman yang lain, ketika guru akan menunjuk siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas.				
13.	Saya merasa gelisah ketika akan menghadapi ulangan matematika.				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	S	J	TP
14.	Saya merasa yakin dengan jawaban sendiri dalam mengerjakan soal-soal matematika.				
15.	Saya merasa tidak berani menanyakan materi yang kurang jelas kepada guru.				
16.	Saya merasa takut akan ditertawakan ketika salah menjawab pertanyaan dari guru.				
17.	Saya merasa khawatir jika waktu yang tersedia tidak cukup untuk menyelesaikan semua butir soal.				
18.	Saya merasa khawatir jika jawaban saya salah ketika mengerjakan soal di depan kelas.				
19.	Saya merasa khawatir tidak bisa menjawab ketika ditanya oleh guru.				
20.	Saya merasa tertekan setiap kali mengerjakan soal-soal matematika.				
21.	Saya merasa susah berkonsentrasi ketika belajar untuk ulangan matematika.				
22.	Saya merasa kehilangan konsentrasi dalam mengerjakan soal ulangan ketika teman-teman sudah banyak yang selesai dan keluar dari kelas.				
23.	Saya merasa ingin bolos atau menghindari pelajaran matematika.				

Lampiran 14. Instrumen Penelitian Variabel Prestasi Belajar Matematika

➤ Kisi-Kisi Tes Prestasi Belajar Matematika

Standar kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	No. Item
Memahami sifat-sifat operasi hitung bilangan dan penggunaannya dalam pemecahan masalah	Melakukan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan dengan menggunakan sifat-sifatnya	Mengetahui sifat-sifat operasi tambah, kurang, kali, dan bagi pada bilangan bulat	1
		Melakukan operasi tambah, kurang, kali, dan bagi bilangan bulat termasuk operasi campuran.	2, 3
		Mengubah bentuk pecahan ke bentuk desimal.	5, 6
		Menyelesaikan operasi hitung tambah, kurang, kali, bagi bilangan pecahan termasuk operasi campuran.	7, 8
	Menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat dan pecahan dalam pemecahan masalah.	Menggunakan sifat-sifat operasi bilangan bulat untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	4
		Menggunakan sifat-sifat operasi hitung tambah, kurang, kali, atau bagi dengan melibatkan pecahan serta mengaitkannya dalam kejadian sehari-hari.	9, 10
Memahami bentuk aljabar, persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel	Mengenali bentuk aljabar dan unsur unsurnya	Mengerti koefisien, variabel, konstanta, faktor, suku dan suku sejenis.	11
	Melakukan operasi pada bentuk aljabar	Melakukan operasi hitung, tambah, kurang, kali, bagi dan pangkat pada bentuk aljabar.	12, 13, 14
		Menerapkan operasi hitung pada bentuk aljabar untuk menyelesaikan soal	15
	Menyelesaikan persamaan linear satu variabel.	Menjelaskan PLSV dalam berbagai bentuk dan variabel	16
		Menentukan bentuk setara dari PLSV dengan cara kedua ruas ditambah, dikurangi, dikalikan atau dibagi dengan bilangan yang sama	17
		Menentukan penyelesaian PLSV	19
	Menyelesaikan pertidaksamaan linear satu variabel.	Menentukan penyelesaian PtLSV	18
Menggunakan bentuk aljabar, persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel, dan perbandingan dalam pemecahan masalah.	Menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel.	Menyelesaikan matematika suatu masalah yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel	20, 21

Lampiran 14. Soal Penelitian Tes Matematika

TES PRESTASI BELAJAR SMP NEGERI 4 PANDAK BANTUL

LEMBAR SOAL

Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas : VII (Tujuh)
 Tahun Ajaran : 2013/2014
 Pokok Bahasan : - Bilangan Bulat
 - Pecahan
 - Aljabar
 - Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel
 Waktu : 60 menit

PETUNJUK UMUM

- 1) Tulislah nomor dan nama Anda pada lembar jawaban.
- 2) Periksa dan bacalah soal-soal dengan teliti sebelum Anda menjawabnya.
- 3) Laporkan kepada Pengawas apabila ada soal yang kurang jelas, rusak atau jumlahnya kurang.
- 4) Dahulukan menjawab soal-soal yang Anda anggap mudah.
- 5) Kerjakan pada lembar jawaban yang disediakan.
- 6) Bentuk soal pilihan ganda.
- 7) Periksa pekerjaan Anda sebelum diserahkan kepada Pengawas.

PETUNJUK KHUSUS

- 1) Jumlah soal sebanyak 24 (dua puluh empat) butir.
- 2) Pilih satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu huruf A, B, C atau D di lembar jawaban.
- 3) Pembetulan jawaban soal yang salah sebagai berikut:
 Contoh: semula A B C D
 yang benar A B C D

1. Operasi hitung pada bilangan bulat di bawah ini benar, **kecuali**

A. $a \times (-b) = -ab$

C. $a : (-b) = -\frac{a}{b}$

B. $(-a) \times (-b) = -ab$

D. $(-a) : (-b) = \frac{a}{b}$

2. Hasil dari $(-25) + 8 \times 4 - 16 : (-4)$ adalah

A. 3

B. -3

C. 11

D. -11

3. Diketahui $x = 5$ dan $y = -4$. Jika $n = 5x - y^2$, maka $n = \dots$
A. -9 B. 9 C. -41 D. 41
4. Suatu negara pada musim dingin, suhu di dalam rumah mencapai 14°C , sedangkan suhu di luar rumah 20°C di bawah suhu di dalam rumah. Suhu di luar rumah tersebut adalah
A. 4°C B. -4°C C. 6°C D. -6°C
5. Bentuk desimal dari $\frac{2}{5}$, $\frac{1}{4}$ dan $\frac{3}{8}$ berturut-turut adalah
A. $0,4$; $0,6$ dan $0,25$ C. $0,25$; $0,4$ dan $0,375$
B. $0,4$; $0,25$ dan $0,375$ D. $0,375$; $0,25$ dan $0,4$
6. Bentuk desimal dari $\frac{1}{7}$ dengan pembulatan tiga angka di belakang koma adalah
A. $0,132$ B. $0,133$ C. $0,142$ D. $0,143$
7. Hasil dari $2\frac{2}{3} + 4\frac{1}{2} - 3\frac{1}{4}$ adalah
A. $1\frac{1}{6}$ B. $3\frac{1}{12}$ C. $1\frac{11}{12}$ D. $3\frac{11}{12}$
8. Hasil dari $\frac{2}{3} \times 3\frac{3}{5} : \frac{4}{5}$ adalah
A. $2\frac{1}{3}$ C. $2\frac{4}{5}$
B. $2\frac{1}{2}$ D. 3
9. Ibu membeli 40 kg gula pasir. Gula itu akan dijual eceran dengan dibungkus kantong plastik yang masing-masing beratnya $\frac{1}{4}$ kg. Banyaknya kantong plastik yang dibutuhkan untuk membungkus seluruh gula adalah
A. 180 kantong C. 120 kantong
B. 160 kantong D. 80 kantong

10. Ayah memiliki sebidang tanah yang luasnya 360 m^2 . Dari tanah tersebut, $\frac{3}{5}$ bagian ditanami jagung, $\frac{1}{6}$ bagian ditanami singkong, dan sisanya digunakan untuk kolam ikan. Luas tanah yang digunakan untuk kolam ikan adalah m^2 .
- A. 90 B. 105 C. 84 D. 120
11. Bentuk aljabar berikut yang merupakan suku sejenis adalah
- A. $4y$ dan 4 C. p dan $2p$
B. $2xy$ dan $4x$ D. x^2 dan x
12. Bentuk sederhana dari $3x - 5 + x + 3$ adalah
- A. $2x - 8$ B. $2x + 8$ C. $4x + 2$ D. $4x - 2$
13. Bentuk sederhana dari $2y(3y - 4) + y(-4y + 7)$ adalah
- A. $2y^2 - y$ C. $10y^2 - y$
B. $2y^2 + y$ D. $10y^2 + y$
14. Pengurangan $2x + 5y - 3$ dari $3x + y + 8$ adalah
- A. $x - 4y - 11$ C. $x - 4y + 11$
B. $x + 4y + 11$ D. $-x + 4y - 11$
15. Panjang sisi-sisi sebuah segitiga siku-siku adalah $(2x + 3)$, $(3x + 5)$, dan $(4x + 5)$. Keliling segitiga tersebut adalah
- A. $24x + 13$ C. $9x + 13$
B. $24x + 16$ D. $9x + 16$
16. Berikut ini yang merupakan kalimat terbuka adalah
- A. Satu minggu ada 7 hari. C. $3 + 8 = 11$
B. $2x - 7 < 10$ D. Ani lebih muda dari Beni
17. Penyelesaian dari persamaan $5x + 5 = x - 7$ adalah
- A. -3 B. -2 C. 2 D. 3

18. Penyelesaian dari pertidaksamaan $\frac{1}{2}(2x - 6) \geq \frac{2}{3}(x - 4)$ adalah
- A. $x \geq -17$ C. $x \geq 1$
B. $x \geq -1$ D. $x \geq 17$
19. Jika $7x - 5 = 2x + 10$ maka nilai dari $2x - 12$ adalah
- A. -18 B. -16 C. -8 D. -6
20. Sebuah segitiga diketahui panjang sisi-sisinya adalah $(2x + 2)$, $(x - 3)$, dan $(x + 4)$. Jika keliling segitiga adalah 23, maka nilai x adalah
- A. 4 B. 5 C. 6 D. 7
21. Umur ayah 3 tahun lebih dari 4 kali umur Rani. Jika umur ayah adalah 31 tahun, maka umur Rani adalah....
- A. 5 B. 6 C. 7 D. 8

Lampiran 15. Data Hasil Penelitian

➤ Instrumen Konsep Diri

Siswa	Nomor Item																						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	3	2	3	2	4	2	2	2	2	4	3	2	3	3	4	1	4	3	3	3	4	3	62
2	4	4	2	3	4	1	2	4	4	4	4	4	1	1	2	4	4	4	4	1	4	4	69
3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	1	2	3	57
4	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	61
5	2	4	3	3	1	2	2	2	2	2	3	4	1	1	2	4	4	3	3	3	2	4	57
6	2	3	4	4	3	1	2	4	4	3	3	4	1	1	2	4	4	4	4	4	2	4	67
7	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	4	2	4	72
8	2	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	61
9	3	2	4	1	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	66
10	4	4	4	4	3	1	1	4	4	4	4	4	1	1	2	4	4	4	4	1	4	4	70
11	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	80
12	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	1	4	2	3	67
13	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	64
14	4	4	3	3	4	1	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	71
15	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	1	4	1	1	1	2	1	2	1	1	3	53
16	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	2	2	68
17	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	1	4	72
18	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	76
19	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	73
20	3	1	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	4	62
21	2	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
22	2	2	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	1	4	68

23	3	3	4	4	2	3	3	3	4	2	4	2	2	3	3	4	4	4	3	4	2	4	70
24	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	75
25	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	75
26	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	63
27	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	4	68
28	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	74
29	2	2	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	70
30	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	1	1	2	2	2	1	4	2	2	59
31	2	2	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	2	4	2	3	3	4	68
32	1	3	2	2	4	2	1	1	3	4	4	3	4	4	4	2	1	1	3	4	2	1	56
33	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	78
34	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	1	4	3	4	1	4	72
35	1	4	4	4	2	1	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	63
36	2	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	77
37	3	2	4	2	2	1	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	1	4	4	4	2	4	60
38	2	2	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	1	1	4	64
39	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	76
40	3	4	4	4	3	1	1	1	2	2	4	4	1	3	1	1	1	1	2	4	2	2	51
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
42	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	4	4	2	3	65
43	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	82
44	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	72
45	3	2	4	2	2	1	3	2	3	1	3	4	1	2	3	2	1	4	2	4	1	4	54
46	3	4	4	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	63
47	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	79
48	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	2	2	3	3	2	3	2	2	1	4	63
49	3	3	3	4	2	4	2	2	3	4	4	3	4	3	3	1	2	3	4	4	3	4	68

50	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	66
51	2	2	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	3	1	4	65
52	4	2	4	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	63
53	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	4	4	70
54	3	4	4	3	4	1	2	1	3	4	1	3	1	4	3	3	2	3	4	1	2	2	58
55	3	4	4	4	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3	4	4	2	2	3	3	1	2	65
56	3	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	2	4	71
57	3	4	4	4	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	2	4	64
58	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	3	4	79
59	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	1	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	65
60	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	70
61	1	3	2	3	1	1	1	3	3	2	1	2	1	3	3	2	3	2	2	1	2	2	44
62	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	83
63	3	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	67
64	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	2	3	2	4	3	2	3	3	4	2	4	69
65	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	69
66	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	75
67	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	4	4	2	2	3	3	3	1	4	4	3	2	64
68	3	2	3	1	2	3	2	2	3	4	4	4	1	3	1	2	3	1	3	1	3	4	55
69	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	2	3	2	2	4	4	4	3	2	69
70	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	1	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	62
71	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	75
72	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	1	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	63

➤ Instrumen Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Matematika

Siswa	Nomor Item																							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	3	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	1	3	2	1	47
2	4	2	4	4	1	2	2	1	4	4	4	1	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	1	69
3	4	2	4	4	1	2	2	1	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	72
4	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	3	3	3	3	1	2	3	1	44
5	3	2	3	3	2	2	1	1	3	1	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	1	57
6	4	2	3	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	1	45
7	4	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	1	4	1	3	3	3	3	1	1	3	3	1	51
8	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	2	2	1	33
9	2	2	4	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	4	1	4	2	3	4	3	3	1	49
10	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	48
11	4	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	40
12	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	46
13	2	2	3	3	1	3	1	1	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	61
14	2	2	2	3	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	3	1	39
15	2	1	4	4	2	2	1	1	2	4	4	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	1	56
16	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	43
17	3	2	3	4	3	4	1	1	1	2	3	4	3	2	2	4	3	4	4	2	3	4	2	64
18	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	1	41
19	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	37
20	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	3	3	3	2	2	3	1	42
21	2	2	2	4	1	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	1	2	2	1	43
22	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	3	3	1	44
23	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	31
24	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	37

25	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	38
26	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	46
27	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	2	2	30
28	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	35
29	2	1	3	3	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	2	3	3	2	1	2	1	39
30	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	45
31	2	1	3	3	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	2	3	3	2	1	3	1	40
32	3	2	3	4	3	4	1	1	1	2	3	4	3	2	2	4	3	4	4	2	3	4	2	64
33	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	36
34	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	1	3	2	2	2	4	2	66
35	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	1	37
36	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
37	2	1	2	3	2	2	1	1	2	1	2	2	2	4	2	4	2	2	2	3	2	2	2	48
38	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	3	1	2	3	2	2	1	33
39	3	2	3	4	3	4	1	1	1	2	3	4	3	2	2	4	3	4	4	2	3	4	2	64
40	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	45
41	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44
42	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	1	1	1	1	1	2	2	1	31
43	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	33
44	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	48
45	2	1	2	3	2	2	1	1	4	2	1	3	2	4	2	3	2	2	2	3	2	2	1	49
46	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	1	2	3	1	42
47	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	2	1	28
48	1	2	4	4	2	1	2	2	1	1	1	1	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	1	51
49	2	4	1	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	3	3	1	2	1	1	42
50	2	1	2	2	1	1	1	1	1	3	3	1	1	4	1	1	2	1	1	2	1	1	1	35
51	3	2	4	2	2	2	1	2	1	3	3	2	4	4	2	3	3	2	3	2	1	4	2	57

52	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	3	1	3	1	1	1	3	1	1	36
53	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	49
54	1	2	3	1	3	1	2	1	2	3	2	1	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	1	50
55	2	4	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	68
56	2	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	2	3	1	3	1	2	2	2	2	1	3	1	43
57	2	1	2	3	1	2	1	1	2	2	2	2	2	3	1	1	3	2	3	1	3	3	1	44
58	3	2	4	2	2	2	1	2	1	3	3	2	4	4	2	3	3	2	3	2	1	4	2	57
59	3	3	2	3	2	2	2	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	58
60	2	2	2	3	3	1	1	1	2	3	2	3	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	42
61	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	1	43
62	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	26
63	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	1	51
64	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	3	1	33
65	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	32
66	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	27
67	3	2	4	2	2	2	1	2	1	3	3	2	4	4	2	3	3	2	3	2	1	4	2	57
68	3	2	4	2	2	2	1	2	1	3	3	2	4	1	2	3	3	2	3	2	1	4	2	54
69	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	2	1	3	2	2	1	2	2	1	36
70	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	44
71	2	1	2	2	1	1	1	1	3	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	41
72	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	3	1	1	2	1	1	2	1	1	34

➤ Instrumen Prestasi Belajar Matematika

Siswa	Nomor Soal																					Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	9
2	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	8
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	3
4	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	10
5	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	8
6	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	9
7	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	14
8	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	9
9	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	9
10	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	8
11	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	7
12	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	11
13	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	7
14	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	13
15	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	6
16	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	8
17	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	13
18	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	11
19	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	13
20	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	10
21	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	9
22	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	8
23	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	11
24	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	14

25	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	13
26	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	8
27	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	12
28	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	14
29	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	7
30	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	8
31	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	7
32	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	10
33	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	16
34	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	7
35	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	5
36	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	13
37	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	7
38	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	7
39	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	13
40	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	6
41	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	5
42	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	4
43	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	16
44	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	10
45	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	6
46	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	7
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	16
48	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	7
49	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	11
50	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	13
51	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	8

52	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	9
53	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	10
54	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4
55	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
56	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	11
57	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	7
58	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	15
59	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	4
60	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	11
61	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	3
62	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16
63	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	10
64	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	12
65	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	11
66	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	17
67	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	11
68	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	10
69	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	11
70	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	10
71	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	12
72	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	15

Lampiran 16. Deskripsi Data Penelitian

Statistics				
		PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA	KONSEP DIRI	KECEMASAN MENGHADAPI PEMBELAJARAN MATEMATIKA
N	Valid	72	72	72
	Missing	0	0	0
Mean		9.71	67.00	44.64
Std. Error of Mean		.400	.881	1.294
Median		10.00	67.00	43.50
Mode		7	63	44
Std. Deviation		3.392	7.476	10.979
Variance		11.505	55.887	120.544
Range		14	39	48
Minimum		3	44	24
Maximum		17	83	72
Sum		699	4824	3214
Percentiles	1	3.00	44.00	24.00
	25	7.00	63.00	36.25
	50	10.00	67.00	43.50
	75	12.00	72.00	50.75

KONSEP DIRI

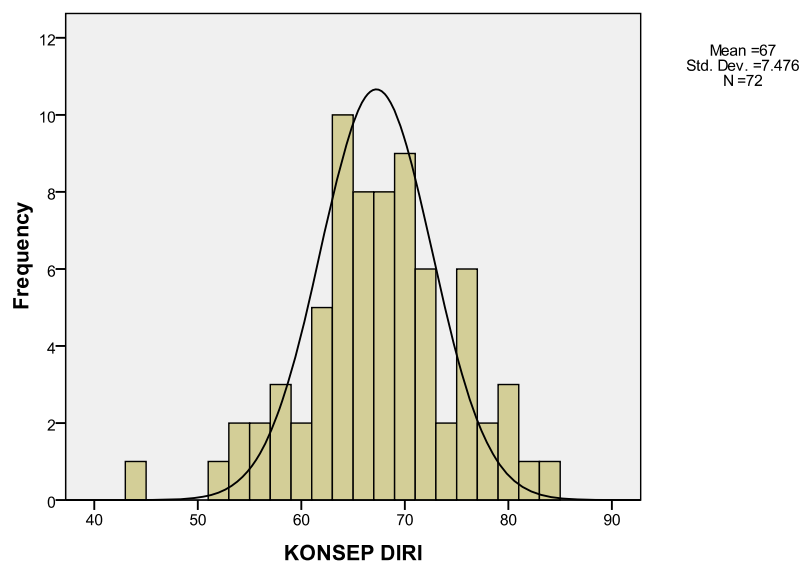
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	44	1	1.4	1.4	1.4
	51	1	1.4	1.4	2.8
	53	1	1.4	1.4	4.2
	54	1	1.4	1.4	5.6
	55	1	1.4	1.4	6.9
	56	1	1.4	1.4	8.3
	57	2	2.8	2.8	11.1
	58	1	1.4	1.4	12.5
	59	1	1.4	1.4	13.9
	60	1	1.4	1.4	15.3
	61	2	2.8	2.8	18.1
	62	3	4.2	4.2	22.2
	63	6	8.3	8.3	30.6
	64	4	5.6	5.6	36.1
	65	4	5.6	5.6	41.7
	66	4	5.6	5.6	47.2
	67	3	4.2	4.2	51.4
	68	5	6.9	6.9	58.3
	69	4	5.6	5.6	63.9
	70	5	6.9	6.9	70.8
	71	2	2.8	2.8	73.6
	72	4	5.6	5.6	79.2
	73	1	1.4	1.4	80.6
	74	1	1.4	1.4	81.9
	75	4	5.6	5.6	87.5
	76	2	2.8	2.8	90.3
	77	1	1.4	1.4	91.7
	78	1	1.4	1.4	93.1
	79	2	2.8	2.8	95.8
	80	1	1.4	1.4	97.2
	82	1	1.4	1.4	98.6
	83	1	1.4	1.4	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

KECEMASAN MENGHADAPI PEMBELAJARAN MATEMATIKA

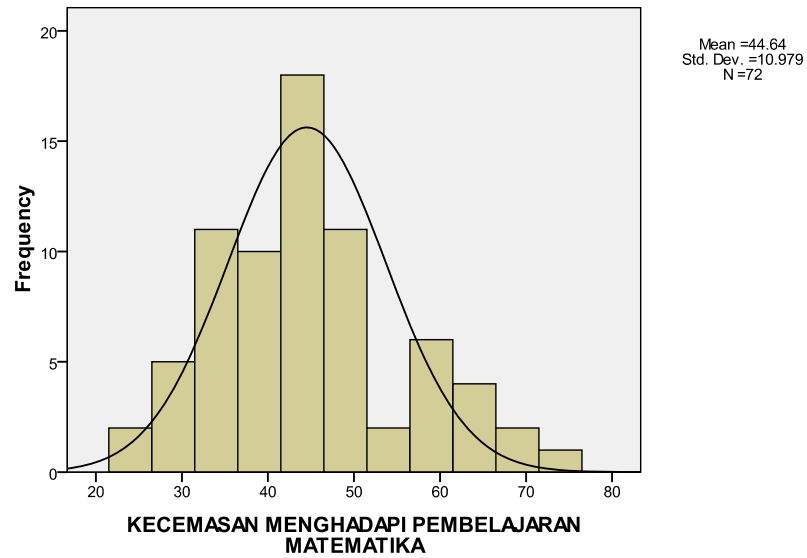
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	1	1.4	1.4	1.4
	26	1	1.4	1.4	2.8
	27	1	1.4	1.4	4.2
	28	1	1.4	1.4	5.6
	30	1	1.4	1.4	6.9
	31	2	2.8	2.8	9.7
	32	1	1.4	1.4	11.1
	33	4	5.6	5.6	16.7
	34	1	1.4	1.4	18.1
	35	2	2.8	2.8	20.8
	36	3	4.2	4.2	25.0
	37	3	4.2	4.2	29.2
	38	1	1.4	1.4	30.6
	39	2	2.8	2.8	33.3
	40	2	2.8	2.8	36.1
	41	2	2.8	2.8	38.9
	42	4	5.6	5.6	44.4
	43	4	5.6	5.6	50.0
	44	5	6.9	6.9	56.9
	45	3	4.2	4.2	61.1
	46	2	2.8	2.8	63.9
	47	1	1.4	1.4	65.3
	48	3	4.2	4.2	69.4
	49	3	4.2	4.2	73.6
	50	1	1.4	1.4	75.0
	51	3	4.2	4.2	79.2
	54	1	1.4	1.4	80.6
	56	1	1.4	1.4	81.9
	57	4	5.6	5.6	87.5
	58	1	1.4	1.4	88.9
	61	1	1.4	1.4	90.3
	64	3	4.2	4.2	94.4
	66	1	1.4	1.4	95.8
	68	1	1.4	1.4	97.2
	69	1	1.4	1.4	98.6
	72	1	1.4	1.4	100.0
Total		72	100.0	100.0	

PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

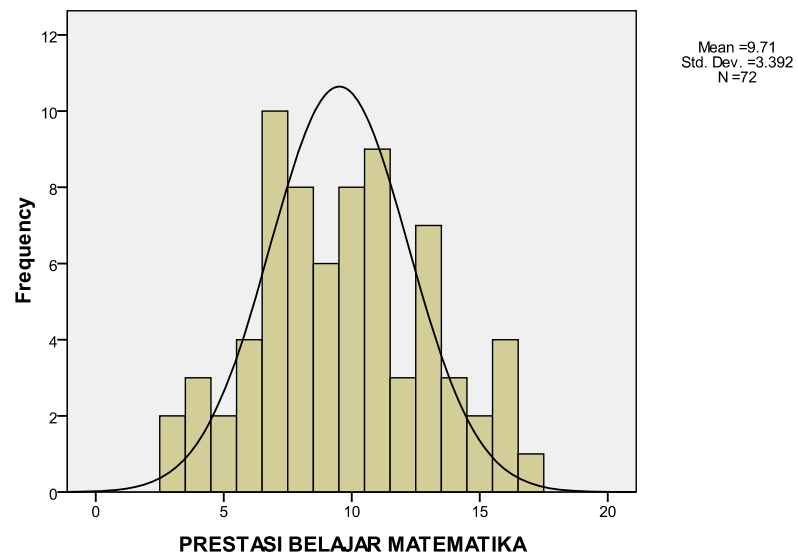
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	2.8	2.8	2.8
	4	3	4.2	4.2	6.9
	5	2	2.8	2.8	9.7
	6	4	5.6	5.6	15.3
	7	10	13.9	13.9	29.2
	8	8	11.1	11.1	40.3
	9	6	8.3	8.3	48.6
	10	8	11.1	11.1	59.7
	11	9	12.5	12.5	72.2
	12	3	4.2	4.2	76.4
	13	7	9.7	9.7	86.1
	14	3	4.2	4.2	90.3
	15	2	2.8	2.8	93.1
	16	4	5.6	5.6	98.6
	17	1	1.4	1.4	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

KONSEP DIRI

KECEMASAN MENGHADAPI PEMBELAJARAN MATEMATIKA



PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA



➤ Perhitungan Skor Ideal

1. Konsep Diri

a. Skor minimum ideal

$$\begin{aligned}\text{Skor minimum ideal} &= \text{skor jawaban terendah} \times \text{jumlah item} \\ &= 1 \times 22 = 22\end{aligned}$$

b. Skor maximum ideal

$$\begin{aligned}\text{Skor maximum ideal} &= \text{skor jawaban tertinggi} \times \text{jumlah item} \\ &= 4 \times 22 = 88\end{aligned}$$

c. Mean ideal (μ)

$$\begin{aligned}\mu &= \frac{1}{2}(\text{skor maximum} + \text{skor minimum}) \\ &= \frac{1}{2}(88 + 22) \\ &= \frac{1}{2}110 \\ &= 55\end{aligned}$$

d. Standar deviasi ideal (σ)

$$\begin{aligned}\sigma &= \frac{1}{6}(\text{skor maximum} - \text{skor minimum}) \\ &= \frac{1}{6}(88 - 22) \\ &= \frac{1}{6}66 \\ &= 11\end{aligned}$$

2. Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Matematika

a. Skor minimum ideal

$$\begin{aligned}\text{Skor minimum ideal} &= \text{skor jawaban terendah} \times \text{jumlah item} \\ &= 1 \times 23 = 23\end{aligned}$$

b. Skor maximum ideal

$$\begin{aligned}\text{Skor maximum ideal} &= \text{skor jawaban tertinggi} \times \text{jumlah item} \\ &= 4 \times 23 = 92\end{aligned}$$

c. Mean ideal (μ)

$$\begin{aligned}\mu &= \frac{1}{2}(\text{skor maximum} + \text{skor minimum}) \\ &= \frac{1}{2}(92 + 23) \\ &= \frac{1}{2}115 \\ &= 57,5\end{aligned}$$

d. Standar deviasi ideal (σ)

$$\begin{aligned}\sigma &= \frac{1}{6}(\text{skor maximum} - \text{skor minimum}) \\ &= \frac{1}{6}(92 - 23) \\ &= \frac{1}{6}69 \\ &= 11,5\end{aligned}$$

3. Prestasi Belajar matematika

a. Skor minimum ideal

$$\begin{aligned}\text{Skor minimum ideal} &= \text{skor jawaban terendah} \times \text{jumlah item} \\ &= 0 \times 21 = 0\end{aligned}$$

b. Skor maximum ideal

$$\begin{aligned}\text{Skor maximum ideal} &= \text{skor jawaban tertinggi} \times \text{jumlah item} \\ &= 1 \times 21 = 21\end{aligned}$$

c. Mean ideal (μ)

$$\begin{aligned}\mu &= \frac{1}{2}(\text{skor maximum} + \text{skor minimum}) \\ &= \frac{1}{2}(21 + 0) \\ &= \frac{1}{2}21 \\ &= 10,5\end{aligned}$$

d. Standar deviasi ideal (σ)

$$\begin{aligned}\sigma &= \frac{1}{6}(\text{skor maximum} - \text{skor minimum}) \\ &= \frac{1}{6}(21 - 0) \\ &= \frac{1}{6}21 = 3,5\end{aligned}$$

➤ Perhitungan Tabel Distribusi Frekuensi

Perhitungan penyusunan tabel distribusi frekuensi data penelitian konsep diri.

- a. Menentukan rentang skor (R)

$$R = \text{skor maximum} - \text{skor minimum}$$

$$R = 83 - 44 = 39$$

- b. Menentukan banyaknya kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,33 \log n \text{ (n = jumlah responden penelitian)}$$

$$K = 1 + 3,33 \log 72$$

$$K = 1 + 3,33 (1,857)$$

$$K = 1 + 6,185$$

$$K = 7,185 \text{ dibulatkan menjadi 8 kelas}$$

- c. Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = R/K$$

$$P = 39/8$$

$$P = 4,875 \text{ dibulatkan menjadi 5}$$

Perhitungan penyusunan tabel distribusi frekuensi data penelitian kecemasan menghadapi pembelajaran matematika.

- a. Menentukan rentang skor (R)

$$R = \text{skor maximum} - \text{skor minimum}$$

$$R = 72 - 24 = 48$$

- b. Menentukan banyaknya kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,33 \log n \text{ (n = jumlah responden penelitian)}$$

$$K = 1 + 3,33 \log 72$$

$$K = 1 + 3,33 (1,857)$$

$$K = 1 + 6,185$$

$$K = 7,185 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \text{ kelas}$$

- c. Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = R/K$$

$$P = 48/7$$

$$P = 6,857 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

Perhitungan penyusunan tabel distribusi frekuensi data penelitian prestasi belajar matematika.

- a. Menentukan rentang skor (R)

$$R = \text{skor maximum} - \text{skor minimum}$$

$$R = 17 - 3 = 14$$

- b. Menentukan banyaknya kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,33 \log n \text{ (n = jumlah responden penelitian)}$$

$$K = 1 + 3,33 \log 72$$

$$K = 1 + 3,33 (1,857)$$

$$K = 1 + 6,185$$

$$K = 7,185 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \text{ kelas}$$

- c. Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = R/K$$

$$P = 14/7 = 2$$

➤ Pedoman Penyusunan Tabel Kategorisasi Skor

Pedoman untuk menyusun tabel kategorisasi skor konsep diri (X_1) dalam 3 kelas.

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= X \geq (\mu + 1\sigma) \\ &= X \geq (55 + 1 \cdot 11) \\ &= X \geq 66\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= (\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma) \\ &= (55 - 1 \cdot 11) \leq X < (55 + 1 \cdot 11) \\ &= 44 \leq X < 66\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= X < (\mu - 1\sigma) \\ &= X < (55 - 1 \cdot 11) \\ &= X < 44\end{aligned}$$

Pedoman untuk menyusun tabel kategorisasi skor kecemasan menghadapi pembelajaran matematika (X_2) dalam 3 kelas.

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= X \geq (\mu + 1\sigma) \\ &= X \geq (57,5 + 1 \cdot 11,5) \\ &= X \geq 69\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= (\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma) \\ &= (57,5 - 1 \cdot 11,5) \leq X < (57,5 + 1 \cdot 11,5) \\ &= 46 \leq X < 69\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= X < (\mu - 1\sigma) \\ &= X < (57,5 - 1 \cdot 11,5) \\ &= X < 46\end{aligned}$$

Pedoman untuk menyusun tabel kategorisasi skor prestasi belajar matematika (Y) dalam 3 kelas.

$$\text{Tinggi} = X \geq (\mu + 1\sigma)$$

$$= X \geq (10,5 + 1 \cdot 3,5)$$

$$= X \geq 14$$

$$\text{Sedang} = (\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$$

$$= (10,5 - 1 \cdot 3,5) \leq X < (10,5 + 1 \cdot 3,5)$$

$$= 7 \leq X < 14$$

$$\text{Rendah} = X < (\mu - 1\sigma)$$

$$= X < (10,5 - 1 \cdot 3,5)$$

$$= X < 7$$

Lampiran 17. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA	KONSEP DIRI	KECEMASAN MENGHADAPI PEMBELAJARAN MATEMATIKA
N		72	72	72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	9.71	67.00	44.64
	Std. Deviation	3.392	7.476	10.979
Most Extreme	Absolute	.096	.074	.098
Differences	Positive	.096	.052	.098
	Negative	-.070	-.074	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.811	.629	.831
Asymp. Sig. (2-tailed)		.527	.824	.494

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 18. Hasil Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA * KONSEP DIRI	72	100.0%	0	.0%	72	100.0%
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA * KECEMASAN MENGHADAPI PEMBELAJARAN MATEMATIKA	72	100.0%	0	.0%	72	100.0%

LINEARITAS KONSEP DIRI * PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA * KONSEP DIRI Between Groups	597.208	31	19.265	3.508	.000
Linearity	385.627	1	385.627	70.220	.000
Deviation from Linearity	211.581	30	7.053	1.284	.228
Within Groups	219.667	40	5.492		
Total	816.875	71			

Report

PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

KONSEP DIRI	Mean	N	Std. Deviation
44	3.00	1	.
51	6.00	1	.
53	6.00	1	.
54	6.00	1	.
55	10.00	1	.
56	10.00	1	.
57	5.50	2	3.536
58	4.00	1	.

59	8.00	1	.
60	7.00	1	.
61	9.50	2	.707
62	9.67	3	.577
63	8.50	6	3.450
64	8.00	4	2.000
65	5.50	4	1.915
66	9.00	4	3.266
67	10.00	3	1.000
68	9.20	5	2.168
69	10.50	4	1.732
70	9.40	5	1.817
71	12.00	2	1.414
72	11.00	4	3.162
73	13.00	1	.
74	14.00	1	.
75	14.00	4	2.160
76	12.00	2	1.414
77	13.00	1	.
78	16.00	1	.
79	15.50	2	.707
80	7.00	1	.
82	16.00	1	.
83	16.00	1	.
Total	9.71	72	3.392

LINEARITAS KECEMASAN MENGHADAPI PEMBELAJARAN MATEMATIKA *
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRESTASI	Between Groups	(Combined)	503.042	35	14.373	1.649	.070
BELAJAR		Linearity	137.950	1	137.950	15.824	.000
MATEMATIKA *		Deviation from Linearity	365.091	34	10.738	1.232	.269
KECEMASAN	Within Groups		313.833	36	8.718		
MENGHADAPI							
PEMBELAJARAN	Total		816.875	71			
MATEMATIKA							

Report

PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

KECEMASAN MENGHADAPI PEMBELAJARAN MATEMATIKA	Mean	N	Std. Deviation
24	13.00	1	.
26	16.00	1	.
27	17.00	1	.
28	16.00	1	.
30	12.00	1	.
31	7.50	2	4.950
32	11.00	1	.
33	11.00	4	3.916
34	15.00	1	.
35	13.50	2	.707
36	12.00	3	3.606
37	10.67	3	4.933
38	13.00	1	.
39	10.00	2	4.243
40	7.00	2	.000
41	11.50	2	.707
42	9.75	4	1.893
43	7.75	4	3.403
44	8.00	5	2.121
45	7.67	3	1.528
46	9.50	2	2.121
47	9.00	1	.
48	8.33	3	1.528
49	8.33	3	2.082
50	4.00	1	.
51	10.33	3	3.512
54	10.00	1	.
56	6.00	1	.
57	10.50	4	3.317
58	4.00	1	.

61	7.00	1	.
64	12.00	3	1.732
66	7.00	1	.
68	6.00	1	.
69	8.00	1	.
72	3.00	1	.
Total	9.71	72	3.392

Lampiran 19. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KONSEP DIRI	.890	1.123
	KECEMASAN MENGHADAPI PEMBELAJARAN MATEMATIKA	.890	1.123

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	KONSEP DIRI	KECEMASAN MENGHADAPI PEMBELAJARAN MATEMATIKA
1	1	2.948	1.000	.00	.00	.01
	2	.047	7.886	.01	.07	.68
	3	.004	26.039	.99	.93	.31

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

Lampiran 20. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana $X_1 \rightarrow Y$

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KONSEP DIRI ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.687 ^a	.472	.465	2.482	1.831

a. Predictors: (Constant), KONSEP DIRI

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	385.627	1	385.627	62.595	.000 ^a
	Residual	431.248	70	6.161		
	Total	816.875	71			

a. Predictors: (Constant), KONSEP DIRI

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11.179	2.656		-4.209	.000
	KONSEP DIRI	.312	.039	.687	7.912	.000

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

Lampiran 21. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana $X_2 \rightarrow Y$

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KECEMASAN MENGHADAPI PEMBELAJARAN MATEMATIKA ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.411 ^a	.169	.157	3.114	2.302

a. Predictors: (Constant), KECEMASAN MENGHADAPI PEMBELAJARAN MATEMATIKA

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	137.950	1	137.950	14.223	.000 ^a
	Residual	678.925	70	9.699		
	Total	816.875	71			

a. Predictors: (Constant), KECEMASAN MENGHADAPI PEMBELAJARAN MATEMATIKA

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.376	1.547		9.940	.000
	KECEMASAN MENGHADAPI PEMBELAJARAN MATEMATIKA	-.127	.034	-.411	-3.771	.000

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

Lampiran 22. Hasil Analisis Regresi Linier Ganda

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KECEMASAN MENGHADAPI PEMBELAJARAN MATEMATIKA, KONSEP DIRI ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.714 ^a	.510	.496	2.409	1.894

a. Predictors: (Constant), KECEMASAN MENGHADAPI PEMBELAJARAN MATEMATIKA, KONSEP DIRI

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	416.451	2	208.225	35.881	.000 ^a
	Residual	400.424	69	5.803		
	Total	816.875	71			

a. Predictors: (Constant), KECEMASAN MENGHADAPI PEMBELAJARAN MATEMATIKA, KONSEP DIRI

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-6.265	3.345		-1.873	.065			
	KONSEP DIRI	.281	.041	.619	6.928	.000	.687	.640	.584
	KECEMASAN MENGHADAPI PEMBELAJARAN MATEMATIKA	-.064	.028	-.206	-2.305	.024	-.411	-.267	-.194

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

Lampiran 23. Hasil Perhitungan SE dan SR

NO	PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA (Y)	KONSEP DIRI (X1)	KECEMASAN MENGHADAPI PEMBELAJARAN MATEMATIKA (X2)	X1Y	X2Y
1	9	62	47	558	423
2	8	69	69	552	552
3	3	57	72	171	216
4	10	61	44	610	440
5	8	57	57	456	456
6	9	67	45	603	405
7	14	72	51	1008	714
8	9	61	33	549	297
9	9	66	49	594	441
10	8	70	48	560	384
11	7	80	40	560	280
12	11	67	46	737	506
13	7	64	61	448	427
14	13	71	39	923	507
15	6	53	56	318	336
16	8	68	43	544	344
17	13	72	64	936	832
18	11	76	41	836	451
19	13	73	37	949	481
20	10	62	42	620	420
21	9	66	43	594	387
22	8	68	44	544	352
23	11	70	31	770	341
24	14	75	37	1050	518
25	13	75	38	975	494
26	8	63	46	504	368
27	12	68	30	816	360
28	14	74	35	1036	490
29	7	70	39	490	273
30	8	59	45	472	360
31	7	68	60	476	420
32	10	56	64	560	640
33	16	78	36	1248	576
34	7	72	66	504	462
35	5	63	37	315	185
36	13	77	24	1001	312
37	7	60	48	420	336
38	7	64	33	448	231

39	13	76	64	988	832
40	6	51	45	306	270
41	5	66	44	330	220
42	4	65	31	260	124
43	16	82	33	1312	528
44	10	72	48	720	480
45	6	54	49	324	294
46	7	63	42	441	294
47	16	79	28	1264	448
48	7	63	51	441	357
49	11	68	42	748	462
50	13	66	35	858	455
51	8	65	57	520	456
52	9	63	36	567	324
53	10	70	49	700	490
54	4	58	50	232	200
55	6	65	68	390	408
56	11	71	43	781	473
57	7	64	44	448	308
58	15	79	57	1185	855
59	4	65	58	260	232
60	11	70	42	770	462
61	3	44	43	132	129
62	16	83	26	1328	416
63	10	67	51	670	510
64	12	69	33	828	396
65	11	69	32	759	352
66	17	75	27	1275	459
67	11	64	57	704	627
68	10	55	54	550	540
69	11	69	36	759	396
70	10	62	44	620	440
71	12	75	41	900	492
72	15	63	34	945	510
	699	4824	3234	48070	30256

SUMBANGAN RELATIF DAN SUMBANGAN EFEKTIF

$$Y = -6,265 + 0,281 X_1 - 0,064 X_2$$

a. Sumbangan Relatif

$$SR_{X_1} = \frac{b_1 \sum x_1 y}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$JK_{reg} = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y$$

$$\sum x_1 y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1) \cdot (\sum Y)}{n}$$

$$= 48070 - \frac{(4824) \cdot (699)}{72}$$

$$= 48070 - \frac{3371976}{72}$$

$$= 48070 - 46833$$

$$= 1237$$

$$\sum x_2 y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2) \cdot (\sum Y)}{n}$$

$$= 30256 - \frac{(3234) \cdot (699)}{72}$$

$$= 30256 - \frac{2260566}{72}$$

$$= 30256 - 31396,75$$

$$= -1140,75$$

$$JK_{reg} = a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y$$

$$= 0,281 \cdot (1237) + (-0,064) \cdot (-1140,75)$$

$$= 347,597 + 73,008$$

$$= 420,605$$

1. Sumbangan Relatif variabel (X_1)

$$\begin{aligned}
 SR \% &= \frac{a_1 \sum x_1 y}{JK_{reg}} \times 100\% \\
 &= \frac{0,281.(1237)}{420,605} \times 100\% \\
 &= \frac{347,597}{420,605} \times 100\% \\
 &= 0,826421464 \times 100\% \\
 &= 82,6421464 \% = 82,64\% \text{ (pembulatan)}
 \end{aligned}$$

2. Sumbangan Relatif variabel (X_2)

$$\begin{aligned}
 SR \% &= \frac{a_2 \sum x_2 y}{JK_{reg}} \times 100\% \\
 &= \frac{-0,064.(-1140,75)}{420,605} \times 100\% \\
 &= \frac{73,008}{420,605} \times 100\% \\
 &= 0,173578535 \times 100\% \\
 &= 17,3578535 \% = 17,36\% \text{ (pembulatan)}
 \end{aligned}$$

b. Sumbangan Efektif (SE%)

$$SE = SR\% \times R^2$$

1. Sumbangan Efektif variabel (X_1)

$$SE = 82,64\% \times 0,510 = 42,15\%$$

2. Sumbangan Efektif variabel (X_2)

$$SE = 17,36\% \times 0,510 = 8,85\%$$